

Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi

LAPORAN PENELITIAN

**TANTANGAN, HARAPAN, DAN PELUANG PROGRAM STUDI
TADRIS MATEMATIKA IAIN CURUP DALAM MEWUJUDKAN
GURU MATEMATIKA YANG ISLAMI, PROFESIONAL, DAN
KOMPETITIF**



OLEH :

KETUA :

Nama : Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.

NIP : 19721004 200312 2 003

NIDN : 2004107201

ANGGOTA :

Nama : Mutia, M.Pd.

NIP : 19891130 201503 2006

NIDN : 2030118901

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN ANGGARAN 2018

DIPA TAHUN ANGGARAN 2018

NOMOR : SP DIPA-025.04.2.308145/2018

REVISI KE-6 TANGGAL 28 NOVEMBER 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Tadris Nasional menggariskan bahwa tujuan Tadris Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Tadris Tinggi menyatakan bahwa tujuan Tadris adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai salah satu unsur Tadris Nasional mempunyai peran penting dalam usaha mencapai tujuan Tadris Nasional sebagaimana di atas, terutama dalam mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki kemampuan aqidah, kedalaman spiritual dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta ahli di bidang ilmu pengetahuan Agama Islam.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 20.

² “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,” n.d., <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP1.pdf>.

Menyadari sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, maka IAIN perlu mengakomodir kebutuhan masyarakat sekitar terutama dalam mencetak SDM yang memiliki kualifikasi sarjana, terutama sarjana pendidik. Pimpinan dan jajaran di IAIN Curup juga menyadari sepenuhnya bahwa tuntutan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud di atas dapat dipenuhi melalui program yang terarah dan berkesinambungan. Didasari pula bahwa sebagai lembaga tadrīs tinggi memiliki tanggungjawab moral untuk turut serta mempersiapkan SDM yang berkualitas, baik untuk kepentingan IAIN maupun untuk kepentingan lembaga-lembaga pelayanan masyarakat lainnya.

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan politik tadrīs dewasa ini, perguruan tinggi Islam senantiasa menyelesaikan dengan berbagai multi dimensi. Tuntutan dan kondisional kebutuhan terhadap sumber daya manusia terutama berkaitan dengan pembangunan tadrīs, mulai disahuti oleh kehadiran dan perkembangan Jurusan Tarbiyah dalam lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Salah satu ujung tombak keberhasilan dan pendukung Jurusan Tarbiyah itu adalah kehadiran Program Studi Tadrīs Matematika.

Sejalan dengan Visi Program Studi Tadrīs Matematika Jurusan Tarbiyah IAIN Curup yaitu: Pada tahun 2037 menjadi Program Studi bermutu dan terkemuka dalam menghasilkan Pendidik Matematika yang Islami, profesional, dan kompetitif pada jenjang tadrīs menengah, maka Program Studi Tadrīs Matematika IAIN dituntut untuk dapat menyelenggarakan tadrīs dan pengajaran di bidang Tadrīs Matematika secara profesional dalam rangka melahirkan tenaga pendidik di bidang Tadrīs Matematika yang memiliki moralitas tinggi serta mampu bersaing dalam dunia tadrīs. Berdirinya Program Studi Tadrīs Matematika ini dapat menjadi salah satu pilar unifikasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu sains dan teknologi.

Prodi tadrīs matematika IAIN Curup mulai menerima mahasiswa baru pada awal tahun 2017 akan tetapi pada kenyataannya sedikit sekali peminat yang memilih prodi tadrīs matematika baik jalur SPAN, UM-PTKIN, maupun Ujian Masuk Mandiri/Lokal IAIN Curup, hal ini terhitung jumlah yang

sedikit jika dibandingkan dengan prodi-prodi lainnya yang ada, yaitu hanya ada 18 orang mahasiswa prodi tadrīs matematika angkatan pertama.

Penyelenggaraan perkuliahan semester pertama dimulai pada bulan September tahun 2017, akan tetapi baru dimulainya perkuliahan seumur jagung telah muncul fenomena berikutnya bahwa belum cukup perkuliahan ditempuh dalam satu semester telah terdapat beberapa mahasiswa merasa gamang dan resah untuk dapat melanjutkan kuliahnya di prodi tadrīs matematika sampai akhir semester. Mereka merasa tidak mampu mengikuti perkuliahan, hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi matematika itu sulit.

Dengan adanya fenomena- fenomena yang muncul yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba mencari data untuk memperjelas permasalahan yang ada dengan melakukan studi pendahuluan ke kantor Kementerian Agama, Dinas Tadrīs Kabupaten Rejang Lebong, ke beberapa sekolah baik sekolah Swasta maupun sekolah Negeri yang ada, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun di lingkungan Dinas Tadrīs, serta pada Komunitas Matematika Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

Hasil observasi dan wawancara ringan pada studi pendahuluan, serta berdasarkan pengalaman, bahwa masih banyak siswa maupun mahasiswa matematika yang belum menyukai matematika. Pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dianggap “momok”, menakutkan, membosankan, dan menegangkan oleh sebagian besar siswa di sekolah khususnya yang berada di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten tetangga lainnya seperti Kabupaten Kepahiang.

Sejalan dengan pernyataan di atas dari hasil wawancara pada studi pendahuluan peneliti kepada Kasi Bidang Tadrīs Madrasah Kementerian Agama yaitu Bapak Drs. Kadar Najimiddin, M.Ag., Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Tadrīs mengenai nilai Ujian Nasional (UN) matematika untuk tiga tahun terakhir ini baik di tingkat madrasah maupun tingkat menengah, masih sangat tergolong rendah, rata-rata masih di bawah target jika dibandingkan mata pelajaran lainnya, guru yang mengajar

matematika di sekolah-sekolah masih banyak bukan lulusan sarjana matematika (bidang matematika), bahkan terdapat di beberapa Sekolah Dasar bahwa guru Tadris Agama Islam yang mengajar matematika merangkap sebagai guru kelas. Adapun Nilai UN satu tahun terakhir dapat dilihat daftar di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Kota/Kabupaten, Jenjang SMP/ MTs/ SMPT Berdasarkan Jumlah nilai Ujian Nasional SMP/ MTs Tahun Pelajaran 2015/2016 Provinsi Bengkulu

No	Kode Kota	NAMA KOTA/KABUPATEN	Jumlah Peserta	MATA UJIAN				
				BIN	ING	MAT	IPA	TOT
1	01	KOTA BENGKULU	6197	73.14	50.19	39.16	50.95	213.47
2	02	KAB. BENGKULU UTARA	4428	69.82	43.83	35.32	46.50	195.47
3	03	KAB.REJANG LEBONG	4390	67.60	43.08	34.16	45.67	190.51
4	04	KAB.BENGKULU SELATAN	2905	66.37	40.66	31.68	44.35	183.06
5	05	KAB.SELUMA	2897	62.12	37.97	30.11	41.00	171.20
6	06	KAB.KAUR	2008	63.77	37.78	30.53	41.83	173.91
7	07	KAB.MUKU-MUKO	3129	69.16	40.79	33.28	44.57	187.80
8	08	KAB.LEBONG	1684	63.73	40.08	31.14	40.69	175.62
9	09	KAB.KEPAHYANG	2267	67.09	41.90	31.75	43.08	183.82
10	10	KAB.BENGKULU TENGAH	1945	65.97	63.09	58.06	57.15	244.27
11	99	PROPINSI	31850	67.95	44.30	35.31	46.18	193.94

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Bengkulu

Melihat realita hasil Ujian Nasional (UN) di atas jelas kiranya bahwa hasil pembelajaran matematika masih jauh dari harapan terlihat bahwa rata-rata nilai matematika masih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran lainnya dan mengindikasikan adanya kesulitan.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan Kasubid Tadris Madrasah Kementerian Agama dan Dinas Tadris Kabupaten Rejang Lebong Drs. Kadar Najimiddin, M.Ag dan Bapak Berlian mengenai permasalahan pembelajaran matematika, salah satunya adalah siswa yang tidak memahami materi ajar matematika dengan baik. Matematika merupakan pelajaran yang abstrak sehingga perlu strategi belajar matematika yang baik pula untuk dapat

menyampaikan materi yang abstrak tersebut kepada siswa.³ Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasakan payah untuk belajar matematika justru menjadi sebuah peluang daripada program keguruan yang lain, salah satu di antaranya pasar kerja untuk program studi ini dapat menjadi guru di berbagai jenjang sekolah, yakni jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Selain itu, peluang lainnya adalah dapat membuka beberapa bimbingan belajar dan faktanya, mata pelajaran matematika menjadi langganan prioritas dalam program-program bimbingan belajar tersebut. Dengan kata lain, peluang mendapat pekerjaan lebih banyak. Harapan dan peluang untuk menjadi dosen juga sangat terbuka lebar meskipun dengan syarat harus melanjutkan ke jenjang S2.⁴

Adapun gambaran tentang analisis proyeksi kebutuhan lulusan Program S1 Tadris Matematika selama 5 s/d 10 tahun mendatang di Curup, baik oleh pemerintah, masyarakat dan dunia usaha juga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Proyeksi Kebutuhan Lulusan
Program S1 Tadris Matematika⁵

No	Jangka waktu	Jumlah kebutuhan			Jumlah
		Pemerintah	Masyarakat	Dunia Usaha	
1	5 Tahun	450	350	300	1.100
2	10 Tahun	850	650	500	2.000
Jumlah		1.300	1.000	800	3.100

Dengan demikian, pernyataan di atas menjelaskan bahwa meskipun matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari, namun tetap memiliki peluang yang besar dalam dunia kerja. Sehingga sudah selayaknya, Tadris Matematika mencetak calon guru matematika yang berkualitas yaitu yang islami, profesional, dan kompetitif.

³ “Wawancara Dengan Kadis Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong,” pada tanggal Oktober 2017.

⁴ Yoppy Wahyu Purnomo, “Menjadi Guru Matematika: Antara Peluang, Harapan, Dan Tuntutan, Dan Tantangan,” *Prosiding Conference Tadris Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, November 6, 2017, 2.

⁵ Azwar, Wawancara Plt. Kajor Tarbiyah.

Kualitas tadrīs di Negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu faktor rendahnya kualitas tadrīs di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksa kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswanya. Tadrīs seharusnya memperhatikan kebutuhan siswanya bukan justru memaksakan sesuatu yang membuat siswa kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses tadrīs yang baik adalah dengan memberikan kesempatan para siswa untuk kreatif, itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berpikir siswa tidak bisa diarahkan.⁶ Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan materi dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Kemudian, Kasubid Tadrīs Madrasah menyatakan secara lanjut mengenai jumlah guru matematika yang masih sangat sedikit sehingga banyak guru yang bukan bidangnya mengajarkan matematika.⁷ Hal ini tentu merupakan salah satu masalah besar dalam tadrīs. Bagaimana mungkin guru yang bukan latar belakangnya matematika mengajarkan matematika kepada siswanya, memahami kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan berpikir siswa, dan bagaimana mungkin guru tersebut juga mampu menyelesaikan masalah kesulitan belajar matematika siswa dengan baik jika gurunya saja tidak memiliki dasar tentang itu dan tidak memiliki strategi yang tepat. Kadis Madrasah juga menyampaikan bahwa sudah hampir 7 tahun (dari tahun 2010), pemerintah pusat tidak merekrut kembali calon guru-guru di madrasah melalui tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sehingga kebutuhan akan guru sangat dibutuhkan terutama guru matematika karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Ini menunjukkan bahwa

⁶ Pirdaus, "Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Matematika Dalam Upaya Turut Membangun Budaya Dan Karakter Bangsa," pada tanggal Oktober pukul 10.00 2017, https://www.kompasiana.com/shoimatunnisfah/rendahnya-sdm-berpengaruh-terhadap-tadrīs-generasi-muda_593b98a0519773585b0a923b.

⁷ "Wawancara Dengan Kadis Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong."

Sumber Daya Manusia (SDM) negara kita juga masih sangat kurang padahal SDM merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tadrīs di Indonesia. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar siswa, akan tetapi gurulah yang menjadi ujung tombak proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya mencetak para lulusan yang berkualitas dengan prestasi belajar yang tinggi meliputi pendidik (guru), peserta didik, kurikulum, metode, media/alat bantu, evaluasi, dan lingkungan.⁸

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dituntut memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁹ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Setiap guru tidak hanya perlu memahami hakikat dan makna pembelajaran beserta aspek-aspek yang mempengaruhinya, akan tetapi juga dituntut penguasaan sejumlah kompetensi untuk dapat mengaplikasikannya di lapangan dalam rangka proses pembelajaran siswa, terutama pada bidang atau mata pelajaran matematika.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Media Tadris (2011) dalam Aslamiyah (2016) bahwa tuntutan guru tidak hanya sekedar kemampuan menguasai pelajaran saja, akan tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga demi melahirkan anak bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif, demokratis, dan

⁸ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Akademika* 10, no. 2 (2016): 174.

⁹ "UU14-2005GuruDosen.Pdf," 6, accessed September 13, 2018, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.

¹⁰ *Ibid.*, 3.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, "Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Matematika," *Logaritma* II, no. 01 (2014): 4.

berakhlak mulia. Lebih lanjut Faturrohman (2010) dalam Siti (2016) juga mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi profesional adalah guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efisien dan efektif serta memiliki kepribadian yang baik. Posisi serta peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya.¹²

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka tidak terkecuali untuk guru matematika dituntut dan diharapkan memiliki setidaknya empat kompetensi tersebut. Bahkan Tadris Matematika di IAIN Curup tidak hanya berharap empat kompetensi tersebut dapat tercapai, akan tetapi juga berharap lulusan tadris matematika adalah lulusan yang berkualitas tidak hanya berkualitas dalam penguasaan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memiliki nilai-nilai islami sehingga terwujud guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif.

Dalam Islam, sosok guru lebih strategis lagi karena di samping mengemban misi keilmuan, guru juga mengemban tugas suci, yaitu misi dakwah dan misi kenabian yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik arah moralitas yang lebih baik menuju jalan Allah SWT. Guru mendapatkan kedudukan mulia dalam Islam karena terkait dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim dan proses menuntut ilmu berlangsung di bawah bimbingan guru. Tanpa guru, sulit rasanya peserta didik dapat memperoleh ilmu secara baik dan benar. Definisi ini tentunya sesuai dengan visi Tadris Matematika yang ingin menghasilkan pendidik matematika yang islami. Abd al-Rahman al-Nahlawi menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki para pendidik yaitu: (a) bersifat rabbani yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam; (b) ikhlas; (c) penyabar; (d) jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan; (e) selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya; (f) menguasai beberapa metode mengajar dan

¹² Aslamiyah, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," 174.

mampu memilih metode yang sesuai; (g) mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional; (h) memahami perkembangan psikis anak; (i) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berpikir angkatan muda; dan (j) bersikap adil dalam menghadapi murid.¹³

Profesional mengandung makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.¹⁴ Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator, yaitu : (1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator : (i) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (ii) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; (iii) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan (iv) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (2) menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan /materi bidang studi. Oleh karena itu, supaya guru matematika dapat mengelola pembelajaran yang baik, para guru matematika juga harus menguasai materi bidang studi sebagaimana dituntut kurikulum. Penguasaan materi ini akan mencerminkan kompetensi profesional guru matematika. Untuk menjadi profesional dalam bidang apapun menurut Prayitno (2010), seseorang harus menguasai dan memenuhi unsur trilogi profesi, yaitu: (1) komponen dasar keilmuan, (2) komponen substansi profesi dan (3) komponen praktik profesi. Sebagai profesi pendidik

¹³ Muhammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Tadris* 3, no. 1 (2008): 51.

¹⁴ M Surya, *Kapita Selekta Ketadris SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 45.

komponen dasar keilmuan yang perlu dimiliki adalah ilmu tadrīs, komponen substansi profesi adalah belajar dan pembelajaran, dengan substansi tadrīs, sedangkan komponen praktik profesi adalah praktik pembelajaran dengan substansi tadrīs.¹⁵

Dengan demikian, untuk mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif tersebut bukanlah suatu hal yang mudah bagi Tadris Matematika IAIN Curup. Banyak tantangan dan hambatan yang akan dirasakan Tadris Matematika untuk mencapai itu semua. Namun, orang bijak sering mengatakan bahwa kita harus dapat menyiasati hidup dengan mengubah setiap tantangan yang kita hadapi menjadi peluang untuk berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan prodi Tadris Matematika untuk mengantisipasi tantangan dan menciptakan sebuah peluang dengan menggunakan analisis SWOT. Analisa SWOT (*SWOT analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas mengenai berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika selama ini, maka penulis ingin melihat lebih dalam apa saja tantangan, harapan, dan peluang ke depan bagi prodi tadrīs matematika dalam mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif melalui analisis kekuatan dan kelemahan dari prodi tadrīs matematika itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengubah tantangan prodi Tadris Matematika IAIN Curup menjadi sebuah peluang dan harapan yang besar dalam mewujudkan guru matematika

¹⁵ Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Tadris Berkualitas," *Al-Ta'lim* 1, no. 1 (2012): 70.

yang islami, profesional, dan kompetitif pada Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bagi Prodi Tadris Matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif?
2. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pembelajaran matematika di era globalisasi saat ini?
3. Upaya atau strategi apa yang dilakukan oleh prodi Tadris Matematika untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan prodi dan pembelajaran matematika yang akan dan sedang dihadapi sehingga menjadi sebuah peluang prodi tadris matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bagi Prodi Tadris Matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif.
2. Untuk mengetahui apa saja yang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pembelajaran matematika di era globalisasi saat ini.
3. Untuk mengetahui upaya atau strategi apa yang dilakukan oleh prodi Tadris Matematika untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan prodi dan pembelajaran matematika yang akan dan sedang dihadapi sehingga menjadi sebuah peluang prodi tadris matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif.

E. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- a. Memberikan sumbangsih bagi Tadris Matematika IAIN Curup khususnya dan IAIN Curup pada umumnya dalam mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif;
- b. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan kemajuan Tadris Matematika IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. IAIN Curup, memberikan masukan mengenai tantangan yang dihadapi prodi Tadris Matematika dan bagaimana mengubah tantangan menjadi sebuah peluang dan harapan baru bagi tadris matematika IAIN Curup;
- b. Prodi, sebagai bahan dalam mengembangkan dan melaksanakan proses perkuliahan demi meningkatkan dan menjaga mutu tenaga lulusan Tadris Matematika dan untuk mendukung kegiatan akreditasi prodi Tadris Matematika IAIN Curup;
- c. Dosen, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa Tadris Matematika IAIN Curup.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran ialah membenarkan siswa menggunakan asas tadrīs maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan tadrīs. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

¹⁷ Erman Suherman and dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jurusan Tadrīs Matematika Fakultas Tadrīs Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bandung, 2003), 379.

komunikator, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dalam rangka penyampaian pesan berupa materi ajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Menurut James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹⁹

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) merekomendasikan 4 (empat) prinsip yaitu:

1. Matematika sebagai pemecahan masalah;
2. Matematika sebagai penalaran;
3. Matematika sebagai komunikasi;
4. Matematika sebagai hubungan.²⁰

Matematika bukan hanya fakta dan prosedur, matematika termasuk juga konsep, hubungan, dan pola-pola. Matematika dapat muncul dalam bentuk permainan, bahasa, dan seni. Semuanya saling terhubung, bahkan sering dalam berbagai cara tidak terduga. Oleh karena itu, aspek-aspek dalam pembelajaran matematika tersebut di atas, sangat diperlukan untuk mendukung mencapai kecakapan atau kemahiran yang diharapkan dapat diperoleh dalam belajar matematika guna menguatkan daya matematika (*mathematical power*) yaitu 1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*); 2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*); 3)

¹⁸ Suherman, 379.

¹⁹ Suherman, 17.

²⁰ Suherman, 298.

belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*); 4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), dan 5) pembentukan sifat positif terhadap matematika (*positive attitudes towards mathematics*).²¹

Prinsip pembelajaran tidak hanya sekedar *learning to know* melainkan juga meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*, maka pembelajaran matematika sejogjanya bersandarkan pada pemikiran bahwa siswa yang harus belajar dan semestinya dilakukan secara komprehensif dan terpadu.²²

2. Tantangan, Harapan, dan Peluang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tantangan diartikan sebagai hal atau objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dsb).²³ Sedangkan harapan diartikan sebagai sesuatu yang (dapat) diharapkan; keinginan supaya menjadi kenyataan dan peluang diartikan sebagai kesempatan yang jangan disia-siakan.²⁴

3. Tadris Matematika IAIN Curup

Tadris Matematika adalah unit pelaksana tugas dan fungsi pokok bidang akademik dalam struktur kelembagaan IAIN Curup yang menyelenggarakan dan mengelola tadris tinggi setingkat Sarjana di bidang keilmuan matematika.

Adapun visi dan misi tadris matematika IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Visi :

Pada tahun 2037 menjadi program studi bermutu dan terkemuka dalam menghasilkan Pendidik Matematika yang Islami, profesional dan kompetitif pada jenjang tadris menengah di wilayah Sumatera.

²¹ Budi Murtiyasa, "Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global" (Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Tadris Matematika, UMS, 2015), 42.

²² *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Tadris Nasional*, 300–301.

²³ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Online* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Tadris Nasional, 2008), 1447, <http://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>.

²⁴ 510.

Misi :

- a. Menyelenggarakan tadrīs dan pengajaran di bidang Tadrīs Matematika secara profesional dalam rangka melahirkan tenaga pendidik di bidang Tadrīs Matematika yang memiliki moralitas tinggi serta mampu bersaing dalam dunia tadrīs;
- b. Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif dan profesional di bidang Tadrīs Matematika untuk kepentingan akademik dan dunia tadrīs;
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang Tadrīs Matematika menuju terciptanya masyarakat Islami;
- d. Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Sedangkan tujuan tadrīs matematika IAIN Curup adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan profesional di bidang Tadrīs Matematika yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan pengetahuan serta berkomitmen tinggi dalam pengembangan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada lembaga tadrīs dan pada jenjang tadrīs menengah;
- b. Menjadi pusat studi terdepan dalam bidang Tadrīs Matematika;
- c. Mewujudkan masyarakat yang religius, cerdas dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur dalam Tadrīs Matematika;
- d. Mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan keilmuan terkait dengan Tadrīs Matematika dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat.

Sebagai calon pengajar matematika, adapun capaian pembelajaran tadrīs matematika diantaranya adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, menguasai konsep teoretis *paedagogi* dan konsep pengetahuan dalam bidang studi yang sesuai dengan lingkup tugasnya, menguasai teori pembelajaran matematika untuk mengembangkan desain pembelajaran dan teknologi pembelajaran matematika, dan lainnya. Hal ini tentunya berkaitan dengan juga dengan jenis-jenis kompetensi yang

harus dimiliki guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.²⁵

4. Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Tadris Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi Peadagogik;
- b. Kompetensi Kepribadian;
- c. Kompetensi Sosial;
- d. Kompetensi Profesional.²⁶

Menurut Glesser (1998), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah:

- a. Kompetensi Paedagogik

Meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan tadrisnya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Di samping itu, guru harus menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya yaitu menggunakan

²⁵ Tim Kurikulum Tadris Matematika IAIN Curup, "KKNI Tadris Matematika STAIN Curup Tahun 2017- 2021," 2017.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 51.

berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Kriteria kompetensi kepribadian meliputi: 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; 5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan aspek: (1) dalam menyampaikan pembelajaran dimana guru mempunyai peranan dan tugas sebagai

sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran; (2) dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat; (3) di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan; (4) dalam hal evaluasi, secara teori dan praktek guru harus dapat melaksanakan tes sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya.²⁷

5. Guru yang Islami, Profesional, dan Kompetitif

a. Guru Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁸ Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam tadrīs pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses tadrīs secara keseluruhan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tadrīs anak usia dini jalur tadrīs formal, tadrīs dasar, dan tadrīs menengah. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan.²⁹

Konsep guru yang islami adalah tidak sebatas mengajar beberapa materi pelajaran, tetapi juga sekaligus guru berposisi sebagai pendidik, membangun kepribadian akhlak yang sesuai dengan norma agama dan negara. Oleh karena itu seorang guru yang beragama Islam, yang setiap hari bergelut dengan proses tadrīs dan pembelajaran selayaknya berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam melaksanakan tugasnya, metode dan

²⁷ Rusman, 54–58.

²⁸ *Kamus Bahasa Indonesia Online*, 377.

²⁹ “UU14-2005GuruDosen.Pdf,” Pasal 1 ayat 1 dan 10.

teknik tadrīs dan pembelajaran disandarkan pada konsep-konsep tadrīs yang dicontohkan oleh Rosululloh Muhammad SAW yaitu: menggunakan tehnik Amanah, Rohmah, tausiah, dan silahtuhrahmi yang di implementasikan ke dalam proses pembelajaran.

Teknik pembelajaran amanah merupakan salah satu sifat Rosululloh SAW. Selayaknya seorang guru memiliki sifat amanah di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun penjabaran amanah disini adalah terpercaya, bertanggung jawab, ikhlas dalam melaksanakan tugas, berjuang keras dan sungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa memahami apa yang diajarkan, serta berupaya mencari dan menerapkan metode dan teknik yang sesuai. Selanjutnya seorang guru itu harus digugu dan ditiru, dapat memberikan tauladan yang baik bagi siswa sesuai dengan posisinya, baik dari ucapan, perbuatan, sikap, dan penampilan. Seorang guru dapat memenuhi segala tugas baik yang berhubungan dengan administrasi maupun kegiatan belajar mengajar, selalu berusaha meningkatkan kompetensi keilmuan sesuai dengan latar belakang akademiknya, mengevaluasi hasil belajar seobyektif mungkin kepada siswa, serta dapat menjadi contoh yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Rohma adalah kasih sayang, seorang guru merupakan orang tua siswa di sekolah, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di kelas harusnya dikondisikan seperti kehidupan dirumah. Dengan demikian guru seharusnya bersikap ramah kepada semua siswa dengan selalu saling mengucapkan salam, selalu tersenyum dan lemah lembut saat kegiatan belajar berlangsung, termasuk menepuk, mengusap, memuji, serta memberi semangat, serta tidak membeda-bedakan perlakuan kepada siswa, baik siswa yang pintar, kurang, baik, atau nakal diperlakukan sama, dan tidak berlebihan dalam memberikan hukuman, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang /wali siswa.

Tausiah dalam hal ini adalah mengajak siswa kepada kebenaran Ilahiah. Walaupun bukan guru mata pelajaran Tadrīs Agama, seorang guru

semestinya selalu mengajak para siswanya mengenal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Ilahiah. Seorang guru dituntut untuk menjadikan proses pembelajaran sebagai sarana amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Sedangkan Silaturahmi adalah menghubungkan tali kasih sayang antar sesama makhluk Allah SWT. Dengan konsep sekolah sebagai sebuah keluarga tempat tumbuh kembangnya kasih sayang, dan kegiatan belajar mengajar sebagai ajang silaturahmi dan perekat persaudaraan diantara umat muslim.³⁰

Mengingat beratnya tugas dan tanggungjawab guru dalam Islam, tidak semua muslim bisa menjadi guru. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat yang harus dipenuhi guru yaitu: (a) kasih sayang dan lemah lembut; (b) tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa; (c) jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya; (d) membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah; (e) luhur budi dan toleransi; (f) tidak memberikan ilmu lain di luar spesialisasinya; (g) memperhatikan perbedaan individu; dan (h) konsisten. Selain itu, Abd al-Rahman al-Nahlawi juga menyebutkan beberapa sifat lainnya yang harus dimiliki para pendidik yaitu: (a) bersifat rabbani yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam; (b) ikhlas; (c) penyabar; (d) jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan; (e) selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya; (f) menguasai beberapa metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai; (g) mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional; (h) memahami perkembangan psikis anak; (i) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berpikir angkatan muda; dan (j) bersikap adil dalam menghadapi murid.³¹

³⁰ Didi S, "Materi Pelatihan Guru Bahasa Inggris Tingkat Jawa Barat" (Universitas Tadris Indonesia, 2000).

³¹ Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," 51.

Sifat-sifat guru sebagaimana disebut di atas sama dengan yang disampaikan oleh Didi S tentang ARTS (Amanah, Rohmah, Tausiah, dan Silaturahmi). Meskipun perlu upaya keras untuk mewujudkannya, tapi harus selalu optimis dan berkemauan keras untuk mewujudkan guru yang islami. Di era sekarang, ketika ukuran-ukuran moral kian terpinggirkan oleh pola hidup modern yang sekuler, sifat-sifat ideal tersebut semakin terasa untuk direaktualisasikan.³²

b. Guru Profesional

Istilah profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian, kemahiran, atau kecakapan bidang keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan ketadris, dan/atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori ketadris dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori ke tadris tersebut.³³

Suatu pekerjaan dikatakan profesional, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Mementingkan layanan kemanusiaan;
- b. Diperlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep dan prinsip pengetahuan khusus yang mengandung keahliannya;
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut;
- d. Memiliki kode etik jabatan;
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi;
- f. Memberikan kesempatan untuk kemajuan spesialisasi dan kemandirian;
- g. Adanya organisasi profesi;
- h. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup.³⁴

³² Kosim, 52.

³³ Ibid, hlm.70

³⁴ Aslamiyah, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," 175.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profesional adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang yang khusus dipersiapkan atau di didik agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara tanggung jawab.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru;
- b. Memiliki keahlian sebagai guru;
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi;
- d. Memiliki mental yang sehat;
- e. Berbadan sehat;
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila;
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.³⁵

Selanjutnya guru matematika yang profesional dalam penelitian ini adalah merujuk dari kompetensi guru matematika yang sesuai dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 yaitu: kompetensi guru meliputi kompetensi Paedagogik, kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional yang diperoleh melalui tadrис profesi.³⁶

Kompetensi Guru Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang seharusnya memiliki beberapa kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan ketadris, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perencanaan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7)

³⁵ Aslamiyah, 177.

³⁶ UU No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1).

Evaluasi hasil belajar, (8) dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang sekurang-kurangnya mencakup: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) Berakhlak mulia, (3) Arif dan bijaksana, (4) Mantap, (5) Berwibawa, (6) Stabil, (7) Dewasa, (8) Jujur, (9) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (10) Secara Obyektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, (11) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Selain dua kompetensi di atas kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi profesional dalam hal ini adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu yang dimilikinya, bidang teknologi, dan/atau seni yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi dalam penguasaan: (1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan tadriss, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu, dan (2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan tadriss mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk dapat : (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga ketadriss, pimpinan satuan tadriss, orang tua/wali peserta didik, (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sitem nilai yang berlaku, (5) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁷

³⁷ UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

c. Guru Kompetitif

Guru yang mempunyai jiwa kompetitif adalah yang memiliki semangat dalam meraih segala cita-citanya, dan tidak terfokus pada seberapa hebat kompetitornya, namun lebih fokus pada perkembangan yang ada di dalam dirinya. Seorang guru tersebut akan selalu berjuang untuk melatih diri, agar semakin menjadi pribadi tangguh dan berkualitas. Guru kompetitif adalah unggul, berkualitas yang mempunyai daya saing, dengan kata lain mampu bersaing dengan yang lainnya sedangkan guru inspiratif adalah guru yang kompetitif.

Di zaman sekarang ada banyak lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Sarjana yang memiliki nilai yang baik, pada kenyataannya belum tentu bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan tadrīs secara optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka Prodi Tadrīs Matematika IAIN Curup harus mampu mencetak atau menghasilkan *out put* guru matematika Ideal yang Islami, Profesional dan Kompetitif, sehingga pada akhirnya para peserta didik akan menyenangi matematika, tidak dijadikan lagi sebagai momok yang menakutkan, menegangkan, serta membosankan bahkan anti matematika.

B. Penelitian yang Relevan

Sebenarnya dalam penelitian ini, belum memiliki penelitian yang relevan. Namun, ada beberapa penelitian yang melakukan kajian yang sama seperti tantangan guru dan peluangnya antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Murdiyasa pada tahun 2015 dengan judul penelitian *Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global* yang telah diseminarkan di Surakarta pada Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Tadris Matematika UMS memberikan kesimpulan bahwa tantangan pembelajaran itu sebenarnya bukanlah hanya tanggung jawab para guru di sekolah, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dengan pihak-pihak terkait seperti Kementerian Tadris dan Kebudayaan, Dinas Tadris dan Kebudayaan, Pengawas Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Organisasi Profesi. Pihak-pihak tersebut hendaknya dapat membantu guru dalam memfasilitasi segala bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran matematika harus dapat menerapkan tugas-tugas yang mendorong keaktifan siswa dalam berpikir karena sejatinya pembaharuan pembelajaran matematika tidak hanya sekedar tugas guru matematika saja, akan tetapi juga dapat menjadi tugas dosen maupun lembaga-lembaga lain yang terlibat dalam pembaharuan pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Budi Murdiyasa ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin mengetahui tantangan pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya adalah kajian penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini lebih luas daripada penelitian yang dilakukan oleh Budi Murdiyasa karena berkenaan dengan pengembangan prodi Tadris Matematika IAIN Curup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nizar Rangkuti pada tahun 2014 pada jurnal *Logaritma* terbitan IAIN Padang Sidempuan dengan judul *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Matematika* menyimpulkan bahwa salah satu penyebab pembelajaran matematika sangat memprihatinkan yaitu kurangnya terealisasi pendekatan atau strategi pembelajaran sehingga ini menjadi sebuah tantangan sendiri dalam proses pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang dapat mengaktifkan pemikiran siswa sehingga guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga harus membangun pengetahuan siswa tersebut dengan memberikan pemahaman konsep melalui pendekatan kontekstual, pendekatan *open-ended*,

pendekatan pemecahan masalah, dan pendekatan matematika realistik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui tantangan dan peluang pembelajaran matematika sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih banyak menjelaskan upaya-upaya menghadapi tantangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih luas cakupannya daripada hanya sekedar mengetahui tantangan dan upayanya dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga tantangan bagi prodi tadaris matematika itu sendiri dalam menyiapkan calon guru yang islami, professional, dan kompetitif yang sesuai dengan visi tadaris prodi matematika itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan kata lain yaitu merupakan uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan.³⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Jadi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, atau dengan kata lain bahwa hasil penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks langsung kenyataan di lapangan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus berupaya menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan tujuan eksploratif. Peneliti mencermati fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengembangkan temuan-temuan yang dijadikan dasar atau bukti yang tidak diragukan dan memformulasikan upaya-upaya yang dilakukan Tadris Matematika untuk mengubah tantangan tadris matematika dan pembelajaran matematika menjadi sebuah peluang yang

³⁸ Haryono and Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Tadris* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

besar dalam mewujudkan guru yang islami, kompetitif, dan profesional. Adapun fenomena yang terjadi tersebut berupa masih rendahnya hasil pembelajaran matematika yang menunjukkan sebagian besar siswa yang belum cinta matematika, serta masih keringnya nilai pembelajaran matematika yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa, serta banyak siswa masih merasa gamang belajar matematika.

Peneliti mengumpulkan data dari latar yang sesungguhnya sebagai sumber data langsung secara lengkap menggunakan metode triangulasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari *key informan*. Peneliti mendalami secara menyeluruh dan seksama segala aktivitas yang berhubungan dengan tantangan, harapan, dan peluang Prodi tadrис matematika IAIN Curup untuk mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan IAIN Curup, SMP/MTs dan SMA/MA Negeri, Kementerian Agama bidang Tadrис Madrasah, Dinas Tadrис dan Kebudayaan bidang Pembinaan SMP dan SMA Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, tepatnya dimulai bulan Juli sampai dengan bulan November tahun 2018. Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2017)	Bulan (2018)										
		Okt	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1.	Survey Awal/studi pendahuluan												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Presentasi Proposal												
4.	Penyusunan Instrumen												

5.	Pengumpulan dan Pengolahan data											
6.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian, dll											

C. Anggaran Biaya

Anggaran biaya penelitian ini bersumber dari dana DIPA IAIN Curup Tahun 2018 yaitu sebesar Rp 21.000.000,00 (dapat dilihat penggunaan anggaran pada laporan keuangan).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri merupakan sarana atau alat untuk memperoleh informasi. Jika pencarian informasi dilakukan secara tertutup/rahasia maka peranan peneliti sangat penting untuk dapat memperoleh informasi yang benar dan sesuai dengan apa yang diteliti. Maka dengan berbekal ingatan, catatan, kamera serta video, peneliti akan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang dipelajari.

Oleh karena fokus dalam penelitian ini sudah terlihat jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk mengukur guru matematika Ideal yang Islami, Profesional, dan Kompetitif yaitu menggunakan panduan wawancara dan panduan observasi yang disusun secara tertulis sesuai dengan masalah dalam bentuk wawancara dan diskusi (*focus group discussion*) yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara dari hasil studi pendahuluan. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, 61.

Menurut Sugiyono (2010:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut disebut dengan variabel.

E. Sumber Data Penelitian

Sampel sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴¹

Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai sampel sumber data atau sebagai informan adalah:

1. Sumber data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup, Plt. Penanggung Jawab Prodi Tadris Matematika IAIN Curup, Staff Prodi Tadris Matematika, dosen matematika IAIN Curup, guru matematika SMP/MTs dan SMA/MA, siswa yang mendapat pembelajaran matematika, mahasiswa IAIN Curup, Kepala Sub bidang Madrasah, Kabid bidang SMP Dinas Tadris dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang.

2. Sumber data Sekunder

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴² Misalnya: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Tadris Matematika, jumlah dosen matematika IAIN Curup, nilai pembelajaran

⁴¹ Sugiyono, 400.

⁴² Sugiyono, 62.

matematika, prestasi belajar siswa, jumlah guru matematika, jumlah sekolah SMP dan SMA, MTs dan MA negeri, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah pada teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴³ Dalam hal ini untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak terstruktur. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti, tidak menggunakan

⁴³ Sugiyono, 62.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 143.

instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman tentang prodi Tadris Matematika IAIN Curup dalam mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional.

2. Wawancara

Adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara akan dilakukan pada seluruh informan yang telah ditetapkan di dalam penelitian ini di masing-masing lokasi penelitian, untuk mengungkap permasalahan-permasalahan ataupun kasus-kasus yang terjadi dalam pembelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

⁴⁶ Sugiyono, 82.

Dokumen yang akan diambil dalam penelitian adalah terutama dokumen yang berkaitan dengan guru pelajaran matematika, siswa, serta pembelajaran matematika baik hasil maupun strategi-strategi apa yang dilakukan oleh prodi tadrīs matematika maupun pihak sekolah dalam menghadapi tantangan pembelajaran matematika dan mengubahnya menjadi sebuah peluang dalam mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional serta menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁴⁷ Sugiyono, 89.

melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. *Conclusion/Verification*

Merupakan langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis SWOT

Analisa SWOT (*SWOT analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut, diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi institusi/lembaga dalam mencapai tujuan.

Analisa SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan

tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. Dari analisa tersebut potensi dari suatu institusi untuk bisa maju dan berkembang dipengaruhi oleh: bagaimana institusi memanfaatkan pengaruh dari luar sebagai kekuatan tambahan serta pengaruh lokal dari dalam yang bisa lebih dimaksimalkan.⁴⁸

Analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. **Kekuatan (*Strengths*)**, merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, misalnya yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh Tadris Matematika, dengan mengetahui kekuatan tersebut, maka Tadris Matematika IAIN Curup akan tetap terus berkembang dengan jumlah mahasiswa yang stabil setiap tahunnya dan bahkan mengalami peningkatan.
- b. **Kelemahan (*Weakness*)**, merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dianalisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya tadris matematika memiliki muatan kurikulum dan materi ajar yang lebih sulit daripada prodi-prodi yang lain.
- c. **Peluang (*Opportunities*)**, merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri, misalnya lulusan tadris matematika akan lebih mudah mendapatkan lapangan pekerjaan

⁴⁸ Philip Kotler, Donald H Haider, and Irving Rein, *Marketing Places* (Toronto: Maxwell Macmillan International, 1993).

dan menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuka les privat matematika.

- d. Ancaman (*Threats*)**, merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, misalnya persaingan dari universitas-universitas lain di daerah tetangga kabupaten Rejang Lebong yang juga memiliki prodi tadrin matematika/tadrin matematika seperti di Kota Bengkulu yang memiliki tiga universitas dan satu Institut yang memiliki prodi tadrin/tadrin matematika.⁴⁹

Tabel 3.2
Matriks Analisis SWOT⁵⁰

OT	SW	Strengths Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	Opportunity Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Threats Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

⁴⁹ Edi Suarto, "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT," *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2016), <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/spasial/article/view/1597>.

⁵⁰ Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

2. Strategi ST

Strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Keberhasilan suatu strategi yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan perubahan lingkungan, persaingan, serta situasi.⁵¹

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting agar mendapatkan gambaran dalam melakukan pengumpulan data;

2. Display Data;

Langkah ini merupakan pendeskripsian data dengan menggunakan matriks SWOT. SWOT menjadi alat untuk menyusun upaya/strategi tadrís matematika dalam mengubah tantangan menjadi peluang. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tantangan internal dan eksternal yang dihadapi tadrís matematika sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Adapun langkah-langkah menganalisis SWOT antara lain:

- a. Merumuskan faktor-faktor internal maupun eksternal;
- b. Melakukan analisis SWOT;
- c. Memasukkan ke dalam matriks SWOT;
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.

⁵¹ Ibid .

3. Klasifikasi

Data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar dapat mempermudah analisis.

4. Membuat kesimpulan/memverifikasi data.

Adapun hasil dari analisis SWOT akan dikomparasikan dengan hasil wawancara yang telah didapatkan, kemudian diverifikasi upaya-upaya atau strategi apa saja yang dilakukan dalam mengubah tantangan prodi tadaris matematika menjadi peluang agar data yang didapatkan sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵²

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan pada sumber data asli atau sumber data lain benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek dengan kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Dan apabila ternyata data tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas serta mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵³

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121.

⁵³ Sugiyono, 369.

Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan akan terbentuknya raport berarti hubungan peneliti dengan nara sumber (informan) akan semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lainnya sehingga tidak ada lagi informasi dari informan yang disembunyikan ataupun dirahasiakan, informasi belum lengkap serta tidak mendalam. Hal demikian terjadi dikarenakan peneliti masih dianggap orang asing yang masih dicurigai ataupun mengganggu perilaku yang dipelajari.

Apabila telah terbentuknya raport dalam pengujian keabsahan data ini berarti telah terdapat kewajaran dalam penelitian, maka data yang diperoleh merupakan data yang kredibel yang benar-benar tidak diragukan lagi, merupakan data yang handal dan terpercaya. Hal demikian dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan pengamatan sebagai lampiran penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat dipahami secara pasti dan sistematis, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai muncul perilaku yang diharapkan, karena itu didalam proses pengamatan dilengkapi dengan lembar pengamatan serta memperluas maupun mempertajam wawasan peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁴ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Adapun maksud bahan referensi pada uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.⁵⁵ Dalam hal ini hasil wawancara maupun hasil observasi didukung dengan adanya rekaman wawancara, adanya foto-foto. Alat-alat bantu perekam data seperti misalnya *camera*, *handycam*, serta alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan, sehingga dalam laporan hasil penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

⁵⁴ Sugiyono, 127.

⁵⁵ Sugiyono, 375.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Bab IV ini didapatkan dari: 1) observasi untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman tentang prodi Tadris Matematika IAIN Curup dalam mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional; 2) wawancara dengan Plt. Penanggung Jawab Prodi Tadris Matematika dalam hal ini ketua peneliti sendiri yang berperan sebagai informan utama, Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah, staff prodi Tadris Matematika, dosen-dosen tadris Matematika IAIN Curup, Kepala Madrasah Kementerian Agama dan Kepala Dinas Tadris dan Kebudayaan Rejang Lebong dan Kepahiang, guru-guru matematika dan siswa SMP dan SMA Rejang Lebong dan Kepahiang, dan mahasiswa IAIN Curup, serta 3) dokumentasi berupa Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) Tadris Matematika STAIN Curup Tahun 2017-2021 (sekarang menjadi IAIN Curup), keterbutuhan dosen-dosen matematika di tadris Matematika IAIN Curup, guru-guru matematika di Rejang Lebong dan Kepahiang serta dokumentasi lainnya yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan SWOT.

A. Deskripsi Umum Tadris Matematika (TMM)

1. Latar Belakang Prodi Tadris Matematika

Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang merupakan bagian dari Kabupaten yang ada di propinsi Bengkulu yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Propinsi Sumatera Selatan khususnya kota Lubuk Linggau. IAIN Curup berada di pusat Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di Kecamatan Curup yang merupakan ibu kota Kabupaten Rejang Lebong. Keberadaan IAIN Curup di kawasan Propinsi Bengkulu dan Propinsi Sumatera Selatan sangat urgen mengingat di kawasan tersebut (Kab. Rejang Lebong, Kab. Kepahiang, Kab. Lebong, Kab. Pagar Alam, Kab. Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, dan Kota Lubuk Linggau) belum ada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.

Tadris Matematika adalah unit pelaksana tugas dan fungsi pokok bidang akademik dalam struktur kelembagaan IAIN Curup yang menyelenggarakan dan mengelola tadrís tinggi setingkat Sarjana di bidang keilmuan matematika dan berdiri sejak tahun 2017 yaitu dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) mengenai pendirian prodi Tadris Matematika. Awal berdirinya tadrís matematika, telah memiliki 5 (lima) dosen tadrís matematika yang berbasis keilmuan matematika dan merupakan alumni dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Medan (UNIMED), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Sebelas Maret (UNS), dan Universitas Negeri Padang (UNP). Berikut daftar nama dosen tadrís matematika IAIN Curup:

Tabel 4.1
Dosen Tadris Matematika IAIN Curup⁵⁶

No	Nama Dosen	NIP/NIDN	Jabatan	Lulusan
1.	Wiwín Arbaini W., M.Pd.	197210042003122 003/2004107201	Plt. Penanggung Jawab Prodi / Dosen Tetap PNS	UNY
2.	Mutia, M.Pd.	198911302015032 006/2030118901	Dosen Tetap PNS	UNS
3.	Syaripah, M.Pd.	198601142015032 002/2014018601	Dosen Tetap PNS	UNIME D
4.	Dini Palupi Putri, M.Pd.	198810092015032 009/ 2019108802	Dosen Tetap PNS	UNP
5.	Anisya Septiana, M.Pd.	2020099002	Dosen Tetap Non PNS	UNY

Sumber : Data Dosen Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018

Prodi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah IAIN Curup terus melakukan upaya penambahan dosen Tadris Matematika/Matematika baik dosen tetap PNS maupun Non PNS melalui tes CPNS yang diselenggarakan oleh MENPAN maupun tes dosen tetap non PNS yang dilakukan oleh institusi. Pada tes CPNS tahun 2018 ini, diharapkan ada yang lulus *passing grade* pada tes CAT sehingga dapat meningkatkan jumlah dosen tadrís matematika.⁵⁷

Sedangkan jumlah mahasiswa tadrís matematika pada angkatan I yaitu tahun akademik 2017/2018 berjumlah 18 orang dan angkatan II yaitu tahun

⁵⁶ Tadris Matematika, "Data Dosen Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018," 2017.

⁵⁷ Beni Azwar, Wawancara Plt. Kajar Tarbiyah, Agustus 2018.

akademik 2018/2019 berjumlah 17 orang. Berikut data mahasiswa tadaris matematika IAIN Curup tahun 2017 – 2018:

Tabel 4.2
Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan I Tahun Akademik 2017/2018⁵⁸

No	Nama	NIM	Lulusan	No	Nama	NIM	Lulusan
1.	Adjie Ahmad Nizam	17571001	SMA Xaverius Curup	10.	Rigen Darmawan	17571011	SMAN 2 Curup
2.	Aprida Hidayati	17571002	SMA N 01 Lebong Selatan	11.	Safitri Anggraini	17571012	MAS 01 Darussalam
3.	Dwi Novia Ningrum	17571004	SMA N 05 RL	12.	Sila Purma Sari	17571013	SMA N 01 Lebong Selatan
4.	Hikmah Tunnaziroh	17571005	SMA N Purwodadi	13.	Sindi Destrianti	17571014	SMAN 01 Merigi
5.	Miko Rizaldo	17571006	SMA N 1 Pasma Air Keruh	14.	Siti Hasanah	17571015	MA Darul Huda
6.	Monika	17571007	MAS 01 Darussalam	15.	Siti Mulyani	17571016	MAS 01 Darussalam
7.	Nyimas Hayani	17571008	MAS 01 Darussalam	16.	Tomi Ariyanto	17571018	MAN 02 Lebong
8.	Patri Ayu	17571009	SMA N 01 Lebong Atas	17.	Nurun Nahriah	17571019	MA Al-Ikhlash Pemetung Bekasi
9.	Redo Efendi	17571010	MA Arrahmah				

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018

Tabel 4.3
Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan II Tahun Akademik 2018/2019⁵⁹

No	Nama	NIM	Lulusan	No	Nama	NIM	Lulusan
1.	Annisa Bunga Pertiwi	18571001	MAN RL	9.	Ria Ristiana	18571009	SMAN Tugumulyo
2.	Awiza	18571002	MA Ittiha Adululum	10.	Saumi Rahmadani	18571010	SMK S3 Idhata
3.	Ayu Lestari	18571003	SMAN 1 Semende Darat Ulu	11.	Syafira Diah Andini	18571011	SMAN 4 RL

⁵⁸ Tadris Matematika, "Data Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018," 2018.

⁵⁹ Tadris Matematika.

4.	Ayu Zalpiah	18571004	SMKN 1 Muara Enim	12.	Theri Mayora	18571012	SMA 2 RL
5.	Dian Setiawati	18571005	SMKN Tugumulyo	13.	Widya Khloria Putri Utami	18571013	SMAN 2 RL
6.	Ranu Chandra	18571001	SMAN 1 Lebong	14.	Yunike Puspita Alfatteh	18571014	SMAN 1 RL
7.	Lia Oktapiya	18571007	MA Baitul Makmur	15.	Yuriska Sholehah	18571015	MA Muhammadiyah
8.	Ninti Ristika	18571008	SMAN 1 Semende Darat Laut	16.	Zamriyao Ananda	18571016	SMK Taruna

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018

Berdasarkan data mahasiswa tadris matematika angkatan I dan II di atas, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar mahasiswa tadris matematika berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 52,94% pada angkatan I dan 50% pada angkatan II, sisanya merupakan lulusan SMK dan MA. Lebih jelas dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:

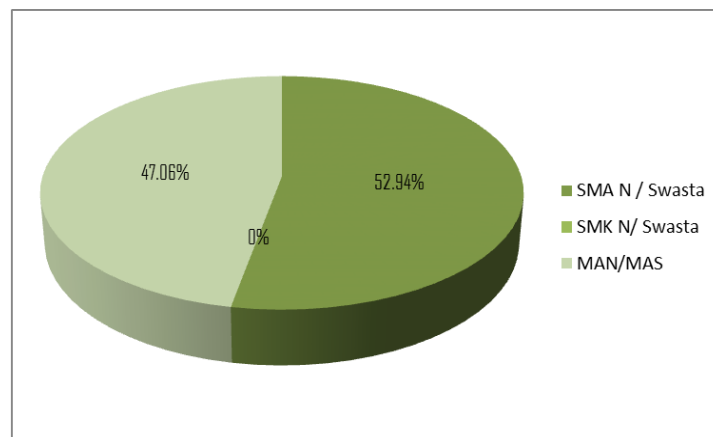


Diagram 4.1 Persentase Asal Sekolah Mahasiswa Angkatan I

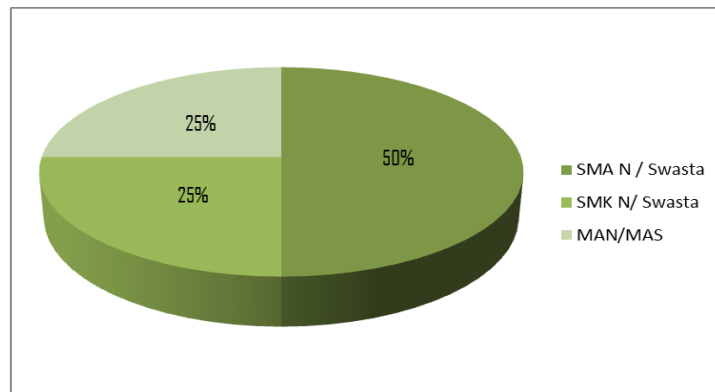


Diagram 4.2 Persentase Asal Sekolah Mahasiswa Angkatan II

Berdasarkan presentase asal sekolah mahasiswa di atas dan hasil wawancara dengan staff prodi tadrir matematika menjelaskan bahwa asal sekolah mahasiswa ini sangat menentukan kemampuan dan minat belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang berbasis matematika seperti kalkulus, aljabar, aritmetika, dan sebagainya. Dimana dasar dari materi-materi tersebut dan muatannya lebih banyak didapatkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan dengan Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga siswa yang berasal dari tingkat SMA akan lebih mudah memahami daripada tingkat MA dan SMK. Tapi, tidak menutup kemungkinan untuk SMK dan MA jauh lebih baik daripada SMA. Penguasaan pengetahuan mahasiswa tersebut tentunya akan berpengaruh juga pada kemampuan menjelaskan mahasiswa selain berpengaruh pada Indeks Prestasi (IP) sebab mereka merupakan profil lulusan pengajar matematika yang harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar.

Adapun penyusunan profil lulusan Prodi Tadrir Matematika berdasarkan pada *tracer study* (studi pelacakan), Analisis SWOT, *brainstorming* dengan dosen Prodi Tadrir Matematika, Mahasiswa, Praktisi, Akademisi dan Alumni yang disesuaikan dengan kondisi saat ini khususnya dunia kerja. Salah satu profil lulusan tadrir matematika yaitu menjadi pengajar matematika yang

menguasai konsep teoritis dan mampu mengaplikasikan di bidang tadrīs Matematika.⁶⁰

2. Visi dan Misi IAIN Curup

IAIN Curup mempunyai visi yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang Bermutu, Religius, Inovatif, dan kompetitif”.

Isi dari pernyataan di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Bermutu

Institut Agama Islam Negeri Curup *concern* dan bertekad menghasilkan alumni yang bermutu dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta dapat diandalkan untuk kemajuan bangsa, agama, dan negara. Dalam bidang penelitian, IAIN Curup bertekad untuk menghasilkan karya akademik untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan berbasis *integrative* sekaligus menjadi *problem solver* terhadap permasalahan bangsa, agama, dan negara.

b. Religius

IAIN Curup adalah perguruan tinggi islam yang mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi berdasarkan nilai-nilai religiusitas melalui integrasi moral akademik dan kesolehan sosial.

c. Inovatif

IAIN Curup *concern* melakukan inovasi dalam proses pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Untuk mewujudkan nilai-nilai religiusitas dan menghasilkan karya-karya akademik yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta kehidupan berbangsa, beragama, dan bernegara.

⁶⁰ Penanggung Jawab Prodi Tadrīs Matematika, “KKNI (KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA) TADRIS MATEMATIKA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP 2017 – 2021” (Pusat Penjamin Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017), 6–7.

d. Kompetitif

IAIN Curup *concern* menjadi perguruan tinggi islam yang memiliki daya saing secara regional, nasional, dan internasional dengan perguruan tinggi lainnya.

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif;
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal;
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan;
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif;
- e. Membangun tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat;
- f. Membangun kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta di dalam dan luar negeri sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri darma tadrис tinggi yang bermutu;
- g. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *Soft Skill* dan berkarakter.

3. Visi, Misi, Tujuan, Tugas, dan Target Prodi Tadrис Matematika

a. Prodi Tadrис Matematika

Tadrис Matematika dengan kompetensi lulusannya memiliki kemampuan secara akademik yang memadai, profesional, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta berkepribadian yang didasari oleh nilai-nilai moralitas Islami.

b. Visi dan Misi Prodi Tadris Matematika**Visi:**

Pada tahun 2037 menjadi program studi bermutu dan terkemuka dalam menghasilkan Pendidik Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif pada jenjang pendidikan menengah di wilayah Sumatera.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Tadris Matematika secara profesional dalam rangka melahirkan tenaga pendidik di bidang Tadris Matematika yang memiliki moralitas tinggi serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan;
- 2) Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif dan profesional di bidang Tadris Matematika untuk kepentingan akademik dan dunia pendidikan;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang Tadris Matematika menuju terciptanya masyarakat Islami;
- 4) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

c. Tujuan Prodi Tadris Matematika

- 1) Menghasilkan lulusan profesional di bidang Tadris Matematika yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan pengetahuan serta berkomitmen tinggi dalam pengembangan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada lembaga pendidikan dan pada jenjang pendidikan menengah;
- 2) Menjadi pusat studi terdepan dalam bidang Tadris Matematika;
- 3) Mewujudkan masyarakat yang religius, cerdas dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur dalam Tadris Matematika;
- 4) Mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan keilmuan terkait dengan Tadris Matematika dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat.

d. Tugas Prodi Tadris Matematika

Tugas Prodi Tadris Matematika IAIN Curup adalah melaksanakan tadrīs dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ilmu matematika yang terkait untuk program akademik yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat.

e. Target Prodi Tadris Matematika

Prodi Tadris Matematika IAIN Curup memiliki target pada pencapaian kondisi-kondisi sebagai berikut :

- 1) Terselenggaranya tadrīs dalam bidang ilmu matematika untuk menghasilkan lulusan yang dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat;
- 2) Tersedianya sumber daya manusia yang cukup serta prasarana dan sarana tadrīs yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan tadrīs dalam bidang keilmuan tersebut;
- 3) Terbentuknya budaya akademik di kalangan *civitas* akademika IAIN Curup yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas SDM.

4. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Sistem Informasi

a. Tata Pamong

Tata pamong dan kepemimpinan yang baik merupakan faktor penting bagi Program studi Tadris Matematika untuk mencapai dan menjalankan misi Program Studi dalam rangka mencapai visi. Sistem dan pelaksanaan tata pamong di Program Studi tadrīs matematika dipimpin oleh seorang Penanggung Jawab Program Studi dan dibantu oleh staff dosen.

Tata pamong di Program Studi Tadris Matematika didasari oleh komitmen dan semangat kebersamaan dari seluruh komponen *civitas* akademika untuk memberikan pelayanan terbaik pada mahasiswa dan masyarakat.

Pada awal berdirinya yaitu tahun 2017, prodi tadaris matematika berada langsung di bawah wakil ketua 1, dipimpin oleh Penanggung Jawab Program Studi dan dibantu seorang staff dosen. Penanggung Jawab prodi bertanggung jawab langsung kepada Wakil Ketua 1. Penanggung Jawab Program Studi bertanggung jawab mengkoordinir, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan akademik dan keuangan. Sementara tugas staff adalah membantu penanggung jawab menjalankan kegiatan akademik dan keuangan serta mengorganisir dan mengendalikan kegiatan kemahasiswaan.

Semenjak prodi tadaris matematika berdiri pada tahun 2017. Dalam pengelolaan kegiatan akademik, penanggung jawab prodi dan staff dosen berkoordinasi dengan Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup. Biasanya, sebelum dimulai perkuliahan, prodi bersama jurusan membagi beban kerja dosen melalui rapat penawaran (*offering*) mata kuliah. Pembagian beban kerja dosen ini juga menimbang bidang keahlian dan senioritas dan kewenangan dosen. Monitoring mutu pembelajaran dilakukan dengan memonitoring kehadiran dosen di kelas dilakukan bersamaan dengan presensi kehadiran mahasiswa, jurnal Perkuliahan, dan kontrak perkuliahan. Jurnal perkuliahan berisi tentang hari, tanggal, materi yang diajarkan dan metode perkuliahan. Jurnal dan daftar hadir disepakati dan ditanda tangani oleh dosen dan mahasiswa. Kontrak perkuliahan berisi perjanjian-perjanjian antara dosen dan mahasiswa selama satu semester, materi yang akan diberikan tiap minggunya, nama dosen pengampu, sistem penilaian mata kuliah tersebut dan buku referensi yang digunakan. Untuk mengevaluasi kinerja dosen, prodi selalu meminta kepada mahasiswa di setiap akhir semester untuk mengisi angket secara *online*. Hasil angket kemudian dikaji dan disampaikan kepada dosen yang bersangkutan untuk perbaikan kualitas dan kuantitas pembelajaran pada semester berikutnya.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan Program Studi Tadris Matematika menekankan pada keharmonisan hubungan antar civitas akademika dalam mewujudkan visi Program Studi. Selain itu, dalam kepemimpinannya, penanggung jawab Program Studi selalu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam Program Studi. Karakteristik kepemimpinan yang kuat dari Program Studi tadris matematika ditunjukkan melalui tiga hal yaitu: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Kepemimpinan operasional ditunjukkan pada koordinasi setiap unsur dalam menjalankan tugas dan fungsi baik kegiatan akademik dan non akademik, menyampaikan permasalahan melalui rapat-rapat rutin yang dilakukan minimal setiap semester menjelang perkuliahan dimulai. Kepemimpinan organisasi di Program Studi Tadris Matematika ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberdayakan semua sumber daya untuk berperan dalam mengoptimalkan pencapaian visi misi dan tujuan Program Studi. Kepemimpinan publik dari pimpinan Program Studi tercermin dari aktivitas penanggung jawab Program Studi dalam kerjasama yang diadakan antar institusi IAIN Curup dengan institusi lain baik institusi pendidikan maupun non pendidikan. Kerjasama dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan seminar nasional dengan mengundang dosen tamu dari dalam negeri, mendorong dosen – dosen untuk melaksanakan penelitian bersama dengan dosen luar IAIN Curup, instansi pemerintah, dan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan melibatkan masyarakat.

c. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan secara *organizing* tercermin mulai dari penanggung jawab prodi sampai dengan jenjang staff untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan. Pengembangan tenaga akademik dilakukan dengan azas adil dan merata melalui kesempatan yang sama untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan diberikan kesempatan seluas – luasnya untuk mengikuti pendidikan non formal seperti *workshop*, pelatihan, seminar, di dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka

peningkatan kemampuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sistem pengelolaan *controlling* dilakukan dengan mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja, baik secara langsung maupun melalui rapat Program Studi (insidental dan rutin). Secara fungsional, program studi bertanggung jawab langsung kepada Ketua Jurusan. Secara operasional, program studi merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara operasional pula, program studi tidak terlepas dari buku pedoman akademik dan kalender akademik. Adapun beberapa tugas pokok prodi antara lain: 1) pembagian dosen Pembimbing Akademik (PA); 2) membagi beban kerja dosen sesuai bidang keahliannya; 3) mengadakan evaluasi dan monitoring kegiatan perkuliahan; 4) pengarsipan dokumen seperti nilai setiap mata kuliah, presensi mahasiswa dan dosen, surat-menyurat, identitas mahasiswa dan dosen, dll.

d. Sistem Informasi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada prodi ini dilakukan sejak berdirinya program studi ini. Sistem informasi yang digunakan disebut dengan SITRA yaitu Sistem Informasi Terintegrasi Akademik. Tujuan utama penggunaannya adalah untuk mempermudah kegiatan administrasi akademik. Sistem ini memuat data aktivitas perkuliahan, data aktivitas dosen, dan data akademik mahasiswa. Dengan sistem ini, data akademik dan kinerja akademik prodi tadaris matematika dapat tercatat dengan baik, yang harus dilakukan setiap program studi pada setiap akhir semester. Sedangkan untuk mengecek kehadiran mahasiswa dan meng-*share* silabus dan referensi mata kuliah dosen dapat menggunakan portal akademik, begitu juga mahasiswa dapat mengaksesnya secara bersama. Portal akademik juga dapat digunakan untuk diskusi dosen dan mahasiswa.

5. Mahasiswa dan Lulusan

a. Mahasiswa

Adapun sistem penerimaan mahasiswa baru IAIN Curup melalui beberapa cara antara lain: SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri. Asal daerah mahasiswa ada yang berasal dari Rejang Lebong (Curup), Kepahiang, Lebong, Musi Rawas, Muara Enim, dan daerah tetangga lainnya di bagian Sumsel. Ini menunjukkan bahwa matematika telah mendapatkan perhatian peminat meskipun belum merata ke seluruh daerah Rejang lebong dan sekitarnya bahkan secara nasional. Adapun jumlah peminatnya masih sangat rendah yaitu pada tahun pertama penerimaan mahasiswa baru yaitu pada tahun 2017/2018 berjumlah 19 orang lalu mundur 1 orang sehingga menjadi 18 orang, kemudian pada tahun 2018/2019 berjumlah 17 orang yang selalu didominasi oleh perempuan. Adapun salah satu penyebab rendahnya minat siswa untuk melanjutkan kuliah di Prodi Tadris Matematika adalah karena kurangnya informasi tentang keberadaan program studi ini di sekolah-sekolah Rejang Lebong, Kepahiang, dan sekitarnya seperti yang disampaikan oleh guru matematika di SMAN/MAN Kepahiang dan Kepala Sekolah SMA N 1 Rejang Lebong bahwa akibat ketidaktahuan siswa tentang jurusan matematika di Curup, mereka mengambil jurusan matematika di perguruan tinggi di Bengkulu seperti di IAIN Bengkulu, UNIB, dan UMB. Selain itu, banyak juga mahasiswa yang tidak mengetahui prospek masa depan lulusan tadris matematika itu seperti apa.

Mahasiswa tadris matematika IAIN Curup aktif dalam berbagai kegiatan baik akademik maupun non-akademik yang dilakukan oleh Himatika maupun Dema. Sejak berdirinya prodi ini, mahasiswa telah melakukan kegiatan Seminar dan Bedah Buku di IAIN Bengkulu dan mengadakan kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti Jumat Berhitung dan kegiatan Seminar Pembelajaran Matematika di kampus IAIN Curup. Untuk rencana selanjutnya, mahasiswa akan melakukan kegiatan Dies Natalis Tadris Matematika yang ke-1 dengan melakukan perlombaan matematika dan seminar nasional.

Hasil pembelajaran mahasiswa prodi tadrīs matematika belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa yang masih belum sesuai harapan sebab belum banyak produk ajar yang dihasilkan oleh dosen-dosen tadrīs matematika. Namun, penggunaan berbagai metode pembelajaran telah dilakukan, semua bersifat *Student Center Learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Tawaran beasiswa juga sering diberikan kepada mahasiswa baik yang berprestasi maupun bagi keluarga yang kurang mampu seperti bidikmisi, bantuan BRI, beasiswa berprestasi, dan lain sebagainya.

b. Lulusan

Untuk lulusan prodi tadrīs matematika saat ini belum ada karena baru memiliki dua angkatan sehingga prodi tadrīs matematika belum memiliki alumni.

Lulusan prodi pendidikan matematika diharapkan memiliki kompetensi dasar guru agar dapat diterapkan pada saat terjun ke lapangan, profesional, dan islami sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lainnya. Selain itu, lulusan diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas yang diperoleh selama berkuliah di prodi tadrīs matematika IAIN Curup.

Dwi Inayati Kaltsum, S.Pd. yang merupakan guru matematika di MAN 1 Kepahiang menyatakan bahwa lulusan prodi tadrīs matematika IAIN Curup nanti hendaknya memiliki kemampuan matematika yang baik dan didukung dengan kemampuan agama islam juga yang baik agar dapat terintegrasi dengan baik, karena saat ini guru sangat penting memiliki keahlian itu apalagi saat ini telah dilaksanakan Kompetensi Siswa Madrasah (KSM) setiap tahun. Selain itu, lulusan juga diharapkan memiliki kemampuan literasi dan *High Order Thinking Skills (HOTS)* agar dapat berkompetisi dengan lulusan lainnya.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tentang perekrutan dosen prodi tadrir matematika dilakukan secara PNS maupun Non PNS. Saat ini prodi tadrir matematika telah memiliki 3 (tiga) dosen PNS yang berkualifikasi S2 pendidikan matematika, 1 (satu) Non PNS yang berkualifikasi S1 Pendidikan matematika, dan 1 (orang) berkualifikasi S2 Evaluasi Pendidikan. Untuk tahun 2018, akan bertambah 2 (dua) orang dosen PNS baru berkualifikasi S2 Pendidikan Matematika berdasarkan penjarangan tes CAT yang dilakukan oleh Menpan dan Kementerian Agama. Sedangkan untuk dosen di luar kualifikasi matematika yang sedang mengajar di tadrir matematika ada berjumlah sekitar 14 orang dengan rasio yang cukup baik. Dosen-dosen yang mengajar di tadrir matematika juga telah memenuhi maksimum kehadiran yaitu 75% dari kehadiran mahasiswa. Saat ini, prodi tadrir matematika belum memiliki staff administrasi khusus. Dosen merangkap sebagai staff administrasi. Adapun dosen tadrir matematika baru memiliki 1 (satu) dosen yang telah tersertifikasi dan yang lain belum tersertifikasi.

Monitoring dan evaluasi dosen dilakukan saat dosen mengumpulkan LBKD (Laporan Beban Kerja Dosen), kehadiran di kelas, pengisian portal, jurnal perkuliahan, dan pengisian angket mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan selama satu semester.

Selain kuliah, dosen tetap di prodi tadrir matematika juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti penelitian, dan publikasi ilmiah serta kegiatan pengabdian masyarakat baik yang dibiayai oleh Dana DIPA maupun dana mandiri. Setiap tahun dosen matematika terlibat aktif mengikuti kompetitif penelitian dan pengabdian yang diadakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAIN Curup. Selain itu, dosen juga aktif menulis di berbagai jurnal nasional.

Kegiatan dosen dalam seminar ilmiah/*workshop* termasuk dalam kategori baik. Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun berdirinya prodi ini, sudah ada dosen yang menjadi pemakalah dalam Seminar Nasional dan Seminar Internasional. Keikutsertaan dosen tetap dalam organisasi profesi juga sudah tergolong baik.

Dosen tetap tadrir matematika sudah tergabung dalam Asosiasi Dosen Matematika/Pendidikan Matematika/Tadrir Matematika di bawah Kementerian Agama yang disingkat dengan ADMAPETA.

7. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Capaian Pembelajaran Prodi Tadrir Matematika yang ditetapkan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh DIKTI dan pencirian (keunggulan) Prodi Tadrir Matematika berdasarkan pada 4 unsur pokok dari KKNI dan SNPT 2014 yaitu Sikap, Penguasaan Pengetahuan (PP), Keterampilan Umum (KU) dan Keterampilan Khusus (KK).

Lulusan prodi Tadrir Matematika diharapkan memiliki profil sebagai berikut: 1. Pengajar matematika; 2. Pengembang Media dan Teknologi Pembelajaran Matematika; 3. Peneliti; 4. *Edupreneurship*; 5. Penulis.

Strategi yang diterapkan dalam kurikulum prodi Pendidikan Matematika mengadopsi pendekatan SCL (*Student Centre Learning*) dengan beberapa model pembelajaran seperti (1) *Small Group Discussion*; (2) *Cooperative Learning (CL)*; (3) *Contextual Instruction (CI)*; dan (4) *Problem Based Learning (PBL)*, dll.

Setiap awal semester, dosen-dosen tadrir matematika juga selalu menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan perkuliahan.

Materi perkuliahan pada prodi Tadrir Matematika diajarkan oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, penentuan dosen yang mengajarkan mata kuliah tertentu didasarkan pada minat dan konsentrasi tiap-tiap dosen terhadap aspek-aspek kajian dalam Ilmu Matematika, Pendidikan, maupun mata kuliah keislaman.

Kesesuaian bidang pengajaran tiap-tiap dosen menjadi hal penting bagi tersusunnya materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan deskripsi mata kuliah yang disepakati. Perencanaan materi pembelajaran yang tepat harus dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan dari setiap mata kuliah. Oleh karena itu, dibutuhkan optimalisasi penyampaian materi pembelajaran yang

didukung oleh ketersediaan bahan penunjang seperti buku referensi, jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian, dan berbagai bahan kajian lain yang berkaitan, termasuk dalam bentuk *soft copy (e-book)* yang dapat diakses oleh para mahasiswa di lingkungan kampus.

Kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Matematika tidak terpisahkan dari penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi informasi yang dimaksud adalah pemanfaatan jaringan internet *wireless hot spot* di lingkungan prodi, jurusan, dan seluruh area institusi. Hanya saja, penggunaan *wifi* belum optimal.

Proses pembelajaran di Prodi Tadris Matematika menekankan adanya keterlibatan aktif mahasiswa yang menjadi bagian penting bagi keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa yang dimaksudkan dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

- a. Mahasiswa terlibat aktif dalam proses perkuliahan baik di dalam maupun di luar kelas dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok, presentasi kelompok, yang akan dilanjutkan dengan diskusi kelas;
- b. Evaluasi proses pembelajaran yang menggunakan metode kuesioner. Mahasiswa diminta memberikan respon dalam bentuk kuesioner pada pertemuan terakhir perkuliahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kualitas proses perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengampu serta materi yang digunakan.

8. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana

Dana yang dikelola oleh program studi tadris matematika dialokasikan untuk kegiatan operasional prodi, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, investasi sarana dan prasarana, serta investasi SDM. Namun, sejak berdirinya prodi ini pada tahun 2017, belum ada dana yang digunakan prodi untuk kegiatan-kegiatan prodi atau operasional prodi, kecuali dana penelitian dan dana kerja sama dengan prodi di institusi lain serta kegiatan seminar nasional sebagai pemakalah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana dan sulitnya proses pencairan dana.

Adapun ruang administrasi prodi masih dalam kategori kurang sebab hanya memiliki 3 (tiga) buah meja yaitu 1 (satu) meja untuk penanggung jawab prodi, 1 (satu) meja untuk staff prodi, dan 1 (satu) meja lagi untuk dosen. Prasarana seperti ruang kelas juga masih sangat kurang, saat ini hanya memiliki 1 (satu) ruang kelas yang memiliki papan tulis, meja, kursi, dan penghapus papan tulis, sedangkan untuk *infocus* belum ada. Selain itu, belum memiliki ruang laboratorium dan ruang perpustakaan untuk prodi, akan tetapi perpustakaan untuk institusi ada. Komputer yang dimiliki baru 1 (satu) tanpa dilengkapi printer. Ruang administrasi prodi juga belum dilengkapi dengan pendingin. Sedangkan ruang untuk kerja dosen belum ada sama sekali, dosen masih duduk dan kerja di ruang administrasi prodi yang sekaligus tergabung dengan ruang penanggung jawab prodi.

Sedangkan untuk akses internet, mahasiswa masih mengalami kesulitan sehingga dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering menggunakan kuota *handpone*. Padahal *wifi* yang lancar akan sangat membantu mengakses portal, bahan ajar, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sarana dan prasarana prodi tadaris matematika belum mendukung kegiatan perkuliahan.

9. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Prodi tadaris matematika belum memiliki banyak penelitian. Sejak tahun 2017 baru memiliki 2 penelitian dari dosen tadaris matematika yang dibiayai oleh DIPA kampus dan 2 penelitian dari biaya mandiri. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen juga belum ada. Dari segi publikasi ilmiah, publikasi ilmiah dosen dalam satu tahun ini cukup baik, sudah tercatat cukup banyak yang menulis di jurnal/prosiding nasional dan ada yang sedang menuju internasional. Sedangkan pengabdian belum tercatat banyak.

Kerjasama yang telah dilaksanakan oleh prodi tadaris matematika adalah kerja sama dengan beberapa institusi seperti IAIN Bengkulu, IAIN Cirebon, IAIN Pekalongan, Universitas Muria Kudus, UIN Antasari Banjarmasin, dan institusi lain dalam bentuk kerja sama penelitian, pengabdian, dan publikasi

ilmiah. Sedangkan kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama serta Sekolah-Sekolah di Rejang Lebong maupun Kepahiang belum dilaksanakan.

B. Analisis SWOT Prodi Tadris Matematika

1. Visi, Misi, Tujuan, Tugas, dan Target Prodi Tadris Matematika

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

1. Memiliki visi, misi, tujuan, tugas, dan target yang jelas;
2. Visi, misi, tujuan, tugas, dan target prodi mengacu pada visi, misi IAIN Curup;
3. Merupakan satu-satunya prodi tadris matematika di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten di sekitarnya yang berbasis keislaman.

2) Weakness (Kelemahan)

1. Civitas akademika dan *stakeholder* belum sepenuhnya memahami visi dan misi prodi;
2. Kurangnya evaluasi terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, tugas, dan target prodi.

b. Faktor Eksternal

3) Opportunity (Peluang)

1. Prodi Tadris Matematika berpeluang untuk mengkaji bidang-bidang keislaman dan kebudayaan untuk meningkatkan nilai religius dan melestarikan kearifan budaya lokal;
2. Prodi tadris matematika dapat dijadikan leader dalam *even-even* ilmiah dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dan pusat informasi mengenai matematika tingkat nasional maupun internasional;
3. Kesempatan untuk membangun kerjasama dengan *stakeholder* baik instansi pemerintah maupun swasta, dalam bidang pembelajaran matematika.

4) Threats (Ancaman)

- a) Berkembangnya program studi tadaris matematika di Provinsi Bengkulu dan Sumsel;
- b) Tuntutan persaingan dunia global pada mutu lulusan.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Sistem Informasi

a) Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

- 1. Tugas Prodi hanya melaksanakan kegiatan akademik;
- 2. Program Studi Tadaris Matematika telah melakukan mekanisme pekerjaan, mengkoordinasikan dan monitoring kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan keuangan program studi dengan baik;
- 3. Kelengkapan komputer tersedia hanya untuk staff prodi yang dilengkapi dengan akses internet;
- 4. Terdapat SITRA (Sistem Informasi Terintegrasi Akademik);
- 5. Telah melakukan beberapa kerja sama dengan institusi lainnya dalam hal seminar, penelitian, dan lain sebagainya.

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Koordinasi dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Program Studi masih belum optimal;
- b) Sistem evaluasi mutu program Studi Tadaris Matematika masih dalam pembenahan dan pencarian sistem yang tepat;
- c) Sistem tata pamong belum kredibel, akuntabel, dan transparansi;
- d) Belum bertanggung jawab karena belum ada SOP dan Pedoman Mutu sehingga belum terselesainya tata pamong yang terstandar;
- e) Belum memiliki laboratorium matematika dan pengelolanya;
- 6. Staff prodi memiliki tugas rangkap sebagai dosen;
- 7. Sistem *reward* dan *punish* untuk dosen belum ada;
- 8. Kecepatan akses informasi masih terbatas;

9. *E-learning* belum optimal.

b. Faktor Eksternal

3) Opportunity (Peluang)

- a) Banyak program-program kerja program studi yang memerlukan kerjasama civitas akademika dalam upaya mencapai visi dan misi program studi;
- b) Sistem kerja program studi yang teroganisir akan sangat membantu pelaksanaan visi, misi, tujuan, target, dan tugas prodi.

4) Threats (Ancaman)

- a) Peraturan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan program studi sering berubah-ubah.

3. Mahasiswa dan Lulusan

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

1. Sistem penerimaan mahasiswa baru telah melalui 3 jalur yaitu SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri;
2. Kemampuan belajar mahasiswa tinggi dan memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda sehingga dapat memperkaya karakter mahasiswa;
3. Tersedianya beasiswa untuk mahasiswa yang tidak mampu dan berprestasi;
4. Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik;
5. Mahasiswa kreatif melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan;
6. Hubungan yang baik antara mahasiswa, dosen, dan staff;
7. Prodi telah melakukan pelayanan baik secara online maupun non online. Namun, saat ini baru berjalan kegiatan bimbingan akademik seperti konsultasi pengisian KRS dan mata kuliah.

2) Weakness (Kelemahan)

1. Calon mahasiswa peminat prodi kurang;

2. Pada umumnya, mahasiswa yang masuk ke program studi Tadris Matematika adalah dari pilihan kedua;
3. Sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga yang tidak mampu;
4. Prodi belum melakukan promosi secara langsung dan maksimal ke sekolah-sekolah di Rejang Lebong dan Kepahiang;
5. Mahasiswa belum mencetak prestasi;
6. Bahan ajar kuliah masih minim;
7. Belum memiliki alumni.

b. Faktor Eksternal

1) Opportunity (Peluang)

- a) Jalinan kerjasama dengan beberapa institusi, pemerintah daerah, lembaga-lembaga pendidikan, sekolah-sekolah, madrasah, Kementerian Agama, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
- b) Tawaran beasiswa studi lanjut dalam dan luar negeri.

2) Threats (Ancaman)

- a) Banyaknya prodi baru;
- b) Mahasiswa berhenti kuliah di pertengahan semester;
- c) Belum terakreditasi;
- d) Semakin terbukanya kesempatan belajar di perguruan tinggi lain seperti di Bengkulu yang lebih luas kotanya.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

- a) Rekrutmen dosen sudah sesuai dengan aturan pengadaan PNS sehingga mampu menyediakan dosen dan pegawai yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya;
- b) Semua dosen sudah berkualifikasi pendidikan S2;
- c) Bidang keilmuan dosen sesuai dengan Program Studi;
- d) Dosen telah memiliki penelitian yang dibiayai DIPA dan Mandiri;

e) Dosen telah memiliki publikasi ilmiah nasional.

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Prodi belum melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen;
- b) Jenjang akademik dosen masih Asisten Ahli, hanya satu orang yang telah mencapai lektor;
- c) Baru memiliki 1 (satu) dosen yang telah tersertifikasi sedangkan yang lain belum;
- d) Belum ada dosen berpendidikan S3;
- e) Dosen masih merangkap sebagai staff dan belum memiliki tenaga laboran;
- f) Belum ada melakukan penelitian dengan sumber dana dari luar;
- g) Belum memiliki penelitian dan publikasi ilmiah internasional.

b. Faktor Eksternal

1) Opportunity (Peluang)

- a) Tersedianya program bantuan pembiayaan bagi dosen yang ingin studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi;
- b) Beberapa staff dosen prodi Tadris Matematika telah berkualifikasi S2 dan berpotensi menjadi doktor;
- c) Adanya kegiatan-kegiatan seminar yang diadakan oleh institusi lain atau asosiasi-asosiasi dosen tadaris matematika.

2) Threats (Ancaman)

- a) Adanya persaingan antar institusi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

- a) Materi kurikulum prodi TMM sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target prodi;

- b) Kurikulum sudah mempunyai kelengkapan dan perumusan kompetensi yang jelas;
- c) Struktur dan isi kurikulum disusun berdasarkan KKNI dan menunjukkan fleksibilitas mata kuliah dengan bobot mata kuliah pilihan;
- d) Dosen-dosen sudah memiliki perangkat pembelajaran seperti RPS dan bahan ajar;
- e) Tingkat kehadiran dosen tetap dan non tetap cukup baik;
- f) Proses pembelajaran sudah melalui proses monitoring seperti kehadiran, dan lain-lain.

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Evaluasi kurikulum belum pernah dilakukan;
- b) Pelaksanaan kurikulum berdasarkan KKNI belum sepenuhnya dilaksanakan;
- c) Muatan kurikulum belum disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu yang terintegrasi keislaman;
- d) Perangkat pembelajaran seperti RPS belum tersedia 100%;
- e) Masih kurangnya keterampilan tenaga teknis dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran (praktikum);
- f) Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran masih kurang memadai;
- g) Belum terpenuhinya buku-buku referensi tentang matematika dan bidang pendidikan lainnya;
- h) Belum memiliki lulusan.

b. Faktor Eksternal

1) Opportunity (Peluang)

- a) Persoalan dalam dunia tadrīs yang selalu berkembang dari waktu ke waktu dan perkembangan teknologi informasi yang tidak terbendung merupakan peluang bagi Tadrīs Matematika IAIN Curup, karena kurikulum yang ditawarkan sangat responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat;

- b) Kebutuhan pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia tadrис merupakan peluang bagi Tadrис Matematika IAIN Curup;
- c) Kebutuhan akan tenaga pendidik (guru) dalam bidang ilmu matematika di sekolah dan lembaga tadrис lainnya yang masih langka dan sedikit jumlahnya.
- d) Kesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang terbuka lebar dengan tersedianya beberapa program beasiswa;
- e) Kesempatan publikasi ilmiah baik di jurnal nasional maupun internasional terbuka lebar;
- f) Semakin banyaknya tawaran penelitian yang memungkinkan melibatkan mahasiswa;
- g) Kesempatan yang luas untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.

2) Threats (Ancaman)

- a) Kompetisi dunia kerja yang semakin ketat;
- b) Kebutuhan keterampilan di dunia kerja yang dinamis yang menuntut perubahan kurikulum lebih cepat lagi;
- c) Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membuat calon mahasiswa tadrис matematika dapat segera mengetahui keberadaan program studi yang sejenis di seluruh Indonesia bahkan dunia. Hal ini merupakan ancaman bagi keberadaan Tadrис Matematika IAIN Curup, tetapi dengan visi dan misi Tadrис Matematika IAIN Curup membuat ancaman tersebut dapat diatasi.

6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

- 1. Setiap tahun dilakukan audit oleh auditor internal;
- 2. Telah tersedianya sistem informasi akademik dan portal untuk mengakses tentang perkuliahan;

3. Tersedianya perpustakaan di tingkat institusi, akan tetapi blm tersedia di tingkat prodi.

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Terbatasnya dana untuk kegiatan operasional prodi, pengembangan, dan lain sebagainya;
- b) Sulitnya mencairkan dana untuk kegiatan-kegiatan dan operasional prodi;
- c) Belum ada sama sekali komitmen dari institusi untuk membiayai kegiatan akademik dan penyediaan sarpras;
- d) Akuntabilitas belum optimal;
- e) Belum tersedianya gedung perkuliahan yang memadai, administrator, dan laboran;
- f) Belum tersedia bahan-bahan referensi prodi tadrис matematika;
- g) Belum tersedianya ruang kerja dosen yang memadai;
- h) Belum tersedianya ruang kegiatan mahasiswa tadrис matematika.

b. Faktor Eksternal

3) Opportunity (Peluang)

- a) Peluang kerjasama dengan pihak dari dalam dan luar negeri;
- b) Peluang penelitian dan pengabdian dari Kementerian Agama.

4) Threats (Ancaman)

- a) Peraturan Pemerintah tentang penelitian dan pengabdian;
- b) Krisis finansial global.

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerja sama

a. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

- a) Tersedianya dana penelitian dan pengabdian untuk dosen prodi;
- b) Dosen memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah.

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Belum semua dosen memperoleh dana penelitian;
- b) Masih sedikitnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal nasional dan internasional;
- c) Masih minimnya kerjasama prodi dengan *stakeholder* lainnya;
- d) Belum tersedia referensi yang memadai baik berupa literatur cetak maupun *online* di perpustakaan;
- e) Masih kurangnya minat dosen melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah;
- f) Belum memiliki jurnal pendidikan matematika sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian dosen;
- g) Terbatasnya jaringan/link setiap dosennya dengan pihak luar dalam hal membangun kerjasama;
- h) Masih ada pihak-pihak yang belum dilakukan kerja sama seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Sekolah-sekolah.

b. Faktor Eksternal

3) Opportunity (Peluang)

- a) Adanya peluang mendapatkan dana bantuan penelitian dan pengabdian dari berbagai sumber;
- b) Banyaknya tawaran dan kerjasama dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Peluang untuk melakukan penelitian dan pengabdian dosen di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang cukup besar, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai subjek dan objek penelitian dan pengabdian.

4) Threats (Ancaman)

- a) Banyaknya hasil penelitian dan publikasi dari perguruan tinggi lain yang kompetitif;
- b) Minimnya dana penelitian dan pengabdian dosen.

C. Analisis SWOT Tadris Matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif

Adapun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki tadris matematika dalam mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif adalah sebagai berikut:

Kekuatan	Kelemahan
Tadris Matematika IAIN Curup telah memiliki mata kuliah keislaman	Muatan kurikulum mata kuliah ke-matematikaan belum terintegrasi keislaman
Dosen-dosen tadris matematika selalu bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik dan ikhlas baik dalam pengajaran, penelitian, maupun pengabdian	Belum semua dosen memulai perkuliahan dengan membaca Alquran
Selama menyampaikan materi, dosen selalu menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan silabus	Belum semua dosen menghubungkan tema yang dipelajari dengan nilai-nilai Ilahi
Dosen-dosen selalu memberikan keteladanan kepada mahasiswa seperti dalam hal berpakaian dan etika sopan santun	Belum semua dosen menguasai TIK dengan baik
Dosen-dosen selalu berupaya meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian	Masih kurangnya minat dosen melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah;
Dosen-dosen selalu memberikan penilaian hasil evaluasi belajar dan bertindak seobjektif mungkin	Belum semua dosen melakukan pengembangan bahan ajar

Dosen-dosen selalu menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa seperti tidak menghardik, tidak menghina, tidak mencaci, dan lain sebagainya	
Dosen-dosen selalu bersikap ramah, senyum, mengucapkan salam, dan menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa	
Dosen-dosen sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya serta telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang yang diampu	

Dengan adanya kekuatan dan kelemahan tersebut, maka dapat menjadi peluang bagi mahasiswa dalam mewujudkan guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif, sebab mahasiswa adalah calon guru yang dicetak oleh prodi tadris matematika. Dengan adanya kekuatan-kekuatan tersebut maka dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada.

Untuk mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional, tadris matematika melakukan strategi-strategi baik secara internal maupun eksternal dengan berkoordinasi dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah, dinas pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama, dan institusi-institusi. Berikut strategi-strategi yang dilakukan prodi untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan, dan mewujudkan sebuah peluang tadris matematika dalam mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional.

1. Untuk mewujudkan guru yang islami, upaya yang dilakukan antara lain:
 - a. Pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi keislaman, menghubungkannya dengan ayat-ayat suci Alquran dan hadis;

- b. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa seperti rasa tanggung jawab dan ikhlas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, mandiri, jujur, dan disiplin.
 - c. Memberikan keteladanan kepada mahasiswa dengan mengucapkan salam dan bersikap ramah kepada mahasiswa dan bersikap adil;
 - d. Menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa;
 - e. Menjadi contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat;
 - f. Menciptakan perkuliahan yang penuh kehangatan dan menyenangkan;
 - g. Memberikan penilaian yang objektif kepada mahasiswa;
 - h. Meningkatkan kompetensi keilmuan mahasiswa khususnya pada keilmuan matematika.
2. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa dilakukan dengan:
- a. Melakukan pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*), misalnya mahasiswa melakukan pencarian data statistik ke perpustakaan kampus, ke prodi-prodi, dan unit-unit lainnya untuk mendapatkan data, lalu disajikan dalam tabel dan diagram serta diinterpretasikan. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan praktik mengukur tinggi gedung menggunakan prinsip trigonometri, dan bentuk-bentuk kegiatan matematika lainnya. Mahasiswa juga dapat mengintegrasikan beberapa ayat suci Alquran dengan materi matematika.
 - b. Mendorong mahasiswa ikut aktif dalam berbagai kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan oleh IAIN Curup atau institusi lain seperti mengikuti lomba-lomba matematika antar mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa;
 - c. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen;

- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian masyarakat agar dapat menyampaikan ilmunya dengan metodenya masing-masing sehingga terbiasa dalam mengajar;
 - e. Mengajak mahasiswa ke panti asuhan atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar, dosen diberikan pelatihan/workshop tentang penulisan bahan ajar atau memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengikuti pelatihan/workshop penulisan bahan ajar di institusi lain yang menyelenggarakan.
 4. Strategi peningkatan jumlah penelitian dosen dilakukan dengan memberikan peluang dan memfasilitasi dosen mengikuti *workshop*/lokakarya penulisan proposal yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAIN Curup untuk dapat berkompetisi mendapatkan jumlah penelitian dan dana penelitian yang lebih banyak.
 5. Peningkatan kemampuan publikasi ilmiah dosen dilakukan dengan mengikuti *workshop* penulisan artikel internasional untuk dimasukkan ke jurnal internasional yang dilakukan oleh Rumah Jurnal.
 6. Hasil penelitian dan pengabdian dosen terus dikembangkan untuk pengembangan prodi.
 7. Memperluas jaringan untuk mendapatkan informasi dari *stakeholder* lainnya untuk diajak bekerja sama sehingga dapat meningkatkan *softskills* mahasiswa.
 8. Dalam mewujudkan guru matematika yang kompetitif dan profesional, maka dosennya juga harus diberikan kesempatan seluas mungkin untuk meningkatkan kualitasnya seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar nasional dan internasional serta organisasi profesi sesuai dengan bidang keilmuannya.
 9. Memberikan izin kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

10. Memberikan izin kepada dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan dan informasi dengan mengikuti program pertukaran mahasiswa dan dosen.
11. Meningkatkan kerjasama-kerjasama dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan institusi-institusi di luar daerah Kabupaten Rejang Lebong agar tercipta sinergitas antara upaya dan harapan prodi tadris matematika dengan kebutuhan di luar prodi seperti kebutuhan akan guru-guru yang islami, kompetitif, dan profesional, peningkatan kompetensi siswa dalam berbagai hal, dan lain sebagainya yang saling berkaitan satu sama lain.

D. Strategi yang dilakukan Prodi Tadris Matematika untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan prodi dan pembelajaran matematika yang akan dan sedang dihadapi sehingga menjadi sebuah peluang prodi tadris matematika

1. Visi, Misi, Tujuan, Tugas, dan Target Prodi Tadris Matematika

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi, misi, tujuan, tugas, dan target yang jelas; 2. Visi, misi, tujuan, tugas, dan target prodi mengacu pada visi, misi IAIN Curup; 3. Merupakan satu-satunya prodi tadris matematika di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten di sekitarnya yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Civitas akademika dan <i>stakeholder</i> belum sepenuhnya memahami visi dan misi prodi; 2. Kurangnya evaluasi terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, tugas, dan target

	berbasis keislaman.	prodi.
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Prodi Tadris Matematika berpeluang untuk mengkaji bidang-bidang keislaman dan kebudayaan untuk meningkatkan nilai religius dan melestarikan kearifan budaya lokal;</p> <p>2. Prodi tadris matematika dapat dijadikan leader dalam <i>even-even</i> ilmiah dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dan pusat informasi mengenai matematika tingkat nasional maupun internasional;</p> <p>3. Kesempatan untuk membangun kerjasama dengan <i>stakeholder</i> baik instansi pemerintah maupun swasta, dalam bidang</p>	<p>1. Mendapatkan dukungan dari <i>stakeholder</i> untuk terwujudnya visi, misi prodi tadris matematika</p> <p>2. Memanfaatkan segenap fasilitas dan SDM untuk bekerja sama dengan berbagai pihak agar tercapai visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi tadris matematika.</p>	<p>1. Memberikan pemahaman tentang visi dan misi dan tujuan program studi matematika pada seluruh stakeholder dan civitas akademika;</p> <p>2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, target, dan tugas prodi tadris matematika.</p>

pembelajaran matematika.		
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>1. Berkembangnya program studi tadaris matematika di Provinsi Bengkulu dan Sumsel;</p> <p>2. Tuntutan persaingan dunia global pada mutu lulusan.</p>	<p>1. Menciptakan suasana akademik yang kondusif dengan meningkatkan kemampuan staff pengajar;</p> <p>2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan penambahan dan pembuatan buku ajar, RPS, melakukan monitoring kuliah, bimbingan, melengkapi fasilitas pembelajaran serta membuat perpustakaan prodi yang dilengkapi dengan buku-buku;</p> <p>3. Meningkatkan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat;</p> <p>4. Mengadakan seminar nasional dan seminar internasional secara periodik;</p> <p>5. Mendorong dan mengarahkan dosen dan mahasiswa untuk</p>	<p>1. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan mengembangkan KKNI;</p> <p>2. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas kerja dan kinerja serta kemampuan staff dan dosen.</p>

	<p>menghasilkan publikasi ilmiah bertaraf nasional terakreditasi nasional dan internasional;</p> <p>6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses dan hasil kegiatan tri dharma penelitian.</p>	
--	---	--

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Sistem Informasi

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas Prodi hanya melaksanakan kegiatan akademik; 2. Program Studi Tadris Matematika telah melakukan mekanisme pekerjaan, mengkoordinasikan dan monitoring kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan keuangan program studi dengan baik; 3. Kelengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Program Studi masih belum optimal; 2. Sistem evaluasi mutu program Studi Tadris Matematika masih dalam pembenahan dan pencarian sistem yang tepat; 3. Sistem tata pamong belum

	<p>komputer tersedia hanya untuk staff prodi yang dilengkapi dengan akses internet;</p> <p>4. Terdapat SITRA (Sistem Informasi Terintegrasi Akademik);</p> <p>5. Telah melakukan beberapa kerja sama dengan institusi lainnya dalam hal seminar, penelitian, dan lain sebagainya.</p>	<p>kredibel, akuntabel, dan transparansi;</p> <p>4. Belum bertanggung jawab karena belum ada SOP dan Pedoman Mutu sehingga belum terselesainya tata pamong yang terstandar;</p> <p>5. Belum memiliki laboratorium matematika dan pengelolanya;</p> <p>6. Staff prodi memiliki tugas rangkap sebagai dosen;</p> <p>7. Sistem <i>reward</i> dan <i>punish</i> untuk dosen belum ada;</p> <p>8. Kecepatan akses informasi masih terbatas;</p> <p>9. <i>E-learning</i> belum optimal.</p>
--	---	---

OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Banyaknya program-program kerja program studi yang memerlukan kerjasama civitas akademika dalam upaya mencapai visi dan misi program studi;</p> <p>2. Sistem kerja program studi yang terorganisir akan sangat membantu pelaksanaan visi, misi, tujuan, tugas, dan target prodi.</p>	<p>1. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di seluruh Indonesia;</p> <p>2. Meningkatkan sistem kerja yang terorganisir.</p> <p>3. Mengoptimalkan struktur organisasi dengan mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya;</p>	<p>1. Peningkatan kewenangan pimpinan dalam pengambilan keputusan;</p> <p>2. Melakukan evaluasi internal secara berkelanjutan;</p> <p>3. Membuat laboratorium prodi tadris matematika;</p> <p>4. Merekrut kembali staff non akademik selain staff yang berasal dari dosen;</p> <p>5. Membudidayakan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk dosen;</p> <p>6. Meningkatkan kemampuan teknologi dan informasi dosen dan staff prodi.</p>

THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Peraturan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengelolaan program studi sering berubah-ubah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan efektifitas struktur organisasi dan tata pamong; 2. Mengoptimalkan sistem manajemen untuk memenuhi tuntutan pelayanan yang semakin tinggi; 3. Meningkatkan jumlah dosen sebagai anggota berbagai organisasi profesi. 	Meningkatkan mutu pembelajaran dosen

3. Mahasiswa dan Lulusan

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem penerimaan mahasiswa baru telah melalui 3 jalur yaitu SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri; 2. Kemampuan belajar mahasiswa tinggi dan memiliki latar belakang sosial dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Calon mahasiswa peminat prodi kurang; 2. Pada umumnya, mahasiswa yang masuk ke program studi Tadris Matematika adalah dari pilihan kedua;

	<p>budaya yang berbeda sehingga dapat memperkaya karakter mahasiswa;</p> <p>3. Tersedianya beasiswa untuk mahasiswa yang tidak mampu dan berprestasi;</p> <p>4. Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik;</p> <p>5. Mahasiswa kreatif melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan;</p> <p>6. Hubungan yang baik antara mahasiswa, dosen, dan staf;</p> <p>7. Prodi telah melakukan pelayanan baik secara online maupun non online. Namun, saat ini baru berjalan kegiatan bimbingan akademik seperti konsultasi pengisian KRS dan mata kuliah.</p>	<p>3. Sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga yang tidak mampu;</p> <p>4. Prodi belum melakukan promosi secara langsung dan maksimal ke sekolah-sekolah di Rejang Lebong dan Kepahiang;</p> <p>5. Mahasiswa belum mencetak prestasi;</p> <p>6. Bahan ajar kuliah masih minim;</p> <p>7. Belum memiliki alumni.</p>
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO

<p>1. Jalinan kerjasama dengan beberapa institusi, pemerintah daerah, lembaga-lembaga pendidikan, sekolah-sekolah, madrasah, Kementerian Agama, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;</p> <p>2. Tawaran beasiswa studi lanjut dalam dan luar negeri.</p>	<p>1. Menyeleksi secara ketat penerimaan calon mahasiswa baru;</p> <p>2. Mengikuti lomba-lomba matematika antar mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah, dan kegiatan lainnya.</p>	<p>1. Meningkatkan mutu pembelajaran dosen;</p> <p>2. Melakukan promosi dan sosialisasi prodi langsung ke sekolah-sekolah dan oleh dosen dan mahasiswa tadrts matematika;</p> <p>3. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen;</p> <p>4. Pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan yang kurang mampu.</p> <p>5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas bahan ajar dosen.</p>
---	--	--

THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Banyaknya prodi baru; 2. Mahasiswa berhenti kuliah di pertengahan semester; 3. Belum terakreditasi; 4. Semakin terbukanya kesempatan belajar di perguruan tinggi lain seperti di Bengkulu yang lebih luas kotanya.	1. Peningkatan kualitas pembelajaran; 2. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dosen; 3. Meningkatkan kemampuan <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> mahasiswa.	1. Meningkatkan intensitas promosi di sekolah-sekolah; 2. Meningkatkan kegiatan-kegiatan ilmiah dosen dan mahasiswa.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

	STRENGTHS	WEAKNESS
	1. Rekrutmen dosen sudah sesuai dengan aturan pengadaan PNS sehingga mampu menyediakan dosen dan pegawai yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya; 2. Semua dosen sudah berkualifikasi pendidikan S2; 3. Bidang keilmuan dosen sesuai dengan Program Studi;	1. Prodi belum melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen; 2. Jenjang akademik dosen masih Asisten Ahli, hanya satu orang yang telah mencapai lektor; 3. Baru memiliki 1 (satu) dosen yang

	<p>4. Dosen telah memiliki penelitian yang dibiayai DIPA;</p> <p>5. Dosen telah memiliki publikasi ilmiah nasional.</p>	<p>telah tersertifikasi sedangkan yang lain belum;</p> <p>4. Belum ada dosen berpendidikan S3;</p> <p>5. Dosen masih merangkap sebagai staff dan belum memiliki tenaga laboran;</p> <p>6. Belum ada melakukan penelitian dengan sumber dana dari luar;</p> <p>7. Belum memiliki penelitian dan publikasi ilmiah internasional.</p>
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Tersedianya program bantuan pembiayaan bagi dosen yang ingin studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi;</p> <p>2. Beberapa staff dosen prodi Tadris Matematika telah berkualifikasi S2 dan berpotensi menjadi</p>	<p>1. Pemberian beasiswa untuk melanjutkan S3;</p> <p>2. Memperluas kerjasama dengan kampus lain baik dalam negeri maupun luar negeri.</p>	<p>1. Memfasilitasi dosen untuk memperoleh berbagai dana penelitian dan pengabdian masyarakat;</p> <p>2. Memberikan pendampingan</p>

<p>doktor;</p> <p>3. Adanya kegiatan-kegiatan seminar yang diadakan oleh institusi lain atau asosiasi-asosiasi dosen tadaris matematika.</p>		<p>karir dan kenaikan jabatan akademik;</p> <p>3. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk dosen dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk menambah wawasan di bidang pendidikan matematika;</p> <p>4. Dosen diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan metodeologi penelitian, publikasi ilmiah yang diselenggarakan oleh institusi lain atau kementerian agama sebagai upaya pengembangan keahlian dosen.</p>
--	--	--

THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Adanya persaingan antar institusi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan dalam mengikuti penelitian-penelitian yang dikompetitifkan; 2. Aktif dalam setiap kegiatan seminar, workshop, dan lain-lain; 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan institusi lain; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perasaan memiliki dan peduli dosen-dosen dan <i>civitas akademika</i> terhadap perkembangan prodi.

5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi kurikulum prodi TMM sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target prodi; 2. Kurikulum sudah mempunyai kelengkapan dan perumusan kompetensi yang jelas; 3. Struktur dan isi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kurikulum belum pernah dilakukan; 2. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan KKNI belum sepenuhnya dilaksanakan; 3. Muatan kurikulum belum disesuaikan

	<p>kurikulum disusun berdasarkan KKNI dan menunjukkan fleksibilitas mata kuliah dengan bobot mata kuliah pilihan;</p> <p>4. Dosen-dosen sudah memiliki perangkat pembelajaran seperti RPS dan bahan ajar;</p> <p>5. Tingkat kehadiran dosen tetap dan non tetap cukup baik;</p> <p>6. Proses pembelajaran sudah melalui proses monitoring seperti kehadiran, dan lain-lain.</p>	<p>dengan kondisi saat ini yaitu yang terintegrasi keislaman;</p> <p>4. Perangkat pembelajaran seperti RPS belum tersedia 100%;</p> <p>5. Masih kurangnya keterampilan tenaga teknis dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran (praktikum);</p> <p>6. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran masih kurang memadai;</p> <p>7. Belum terpenuhinya buku-buku referensi tentang matematika dan bidang pendidikan lainnya;</p>
--	---	---

		8. Belum memiliki lulusan.
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Persoalan dalam dunia tadrīs yang selalu berkembang dari waktu ke waktu dan perkembangan teknologi informasi yang tidak terbendung merupakan peluang bagi Tadrīs Matematika IAIN Curup, karena kurikulum yang ditawarkan sangat responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat;</p> <p>2. Kebutuhan pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia tadrīs merupakan peluang bagi Tadrīs Matematika IAIN Curup;</p> <p>3. Kebutuhan akan tenaga pendidik (guru) dalam bidang ilmu matematika di sekolah dan lembaga tadrīs lainnya yang masih langka dan sedikit jumlahnya.</p>	<p>1. Memanfaatkan internet dan teknologi informasi untuk memperkaya muatan kurikulum;</p> <p>2. Melakukan studi banding untuk menjaga dan meningkatkan kualitas model pembelajaran;</p> <p>3. Menyediakan buku ajar dan RPS untuk seluruh mata kuliah;</p> <p>4. Melakukan monitoring pelaksanaan proses belajar mengajar secara rutin.</p>	<p>1. Melaksanakan umpan balik kegiatan akademik;</p> <p>2. Mendorong mahasiswa untuk berusaha menyelesaikan studinya secepat mungkin;</p> <p>3. Mendorong dosen untuk melakukan studi lanjut S3.</p>

<p>4. Kesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yang terbuka lebar dengan tersedianya beberapa program beasiswa;</p> <p>5. Kesempatan publikasi ilmiah baik di jurnal nasional maupun internasional yang terbuka lebar;</p> <p>6. Semakin banyaknya tawaran penelitian yang memungkinkan melibatkan mahasiswa;</p> <p>7. Kesempatan yang luas untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.</p>		
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>1. Kompetisi dunia kerja yang semakin ketat;</p> <p>2. Kebutuhan keterampilan di dunia kerja yang dinamis yang menuntut perubahan kurikulum lebih cepat lagi;</p> <p>3. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi</p>	<p>1. Meninjau kurikulum secara periodik sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku;</p> <p>2. Pengembangan kurikulum yang mengikuti</p>	<p>1. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan;</p> <p>2. Peningkatan kemampuan dan pemanfaatan teknologi informasi;</p>

<p>membuat calon mahasiswa tadaris matematika dapat segera mengetahui keberadaan program studi yang sejenis di seluruh Indonesia bahkan dunia. Hal ini merupakan ancaman bagi keberadaan Tadris Matematika IAIN Curup, tetapi dengan visi dan misi Tadris Matematika IAIN Curup membuat ancaman tersebut dapat diatasi.</p>	<p>kebutuhan masyarakat;</p> <p>3. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan bidang prodi;</p> <p>4. Mendorong mahasiswa untuk lebih aktif pada program yang meningkatkan kemampuan <i>softskills</i>.</p> <p>5. Memfasilitasi dosen untuk mengikuti pertemuan ilmiah di dalam maupun di luar negeri.</p>	<p>3. Mengadakan program peningkatan kemampuan menulis dan menghasilkan karya ilmiah dosen.</p>
---	---	---

6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<p>1. Setiap tahun dilakukan audit oleh auditor internal;</p> <p>2. Telah tersedianya sistem informasi akademik dan portal untuk mengakses tentang perkuliahan;</p> <p>3. Tersedianya</p>	<p>1. Terbatasnya dana untuk kegiatan operasional prodi, pengembangan, dan lain sebagainya;</p> <p>2. Sulitnya mencairkan dana untuk kegiatan-</p>

	<p>perpustakaan di tingkat institusi, akan tetapi blm tersedia di tingkat prodi.</p>	<p>kegiatan dan operasional prodi;</p> <p>3. Belum ada sama sekali komitmen dari institusi untuk membiayai kegiatan akademik dan penyediaan sarpras;</p> <p>4. Akuntabilitas belum optimal;</p> <p>5. Belum tersedianya gedung perkuliahan yang memadai, administrator, dan laboran;</p> <p>6. Belum tersedia bahan-bahan referensi prodi tadrin matematika;</p> <p>7. Belum tersedianya ruang kerja dosen yang memadai;</p> <p>8. Belum tersedianya ruang</p>
--	--	--

		kegiatan mahasiswa tadaris matematika.
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang kerjasama dengan pihak dari dalam dan luar negeri; 2. Peluang penelitian dan pengabdian dari Kementerian Agama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pengelolaan dana; 2. Menyusun SOP penggunaan gedung kuliah dan sarana prasarana lainnya; 3. Program kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta; 4. Kerjasama dengan beberapa instansi yang berkaitan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jaringan kerjasama; 2. Berusaha untuk mendapatkan dana penelitian baik dari dalam maupun luar institusi.
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Pemerintah tentang penelitian dan pengabdian; 2. Krisis finansial global. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana; 2. Penguatan jaringan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dengan program studi; 3. Meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi penggunaan dana; 2. Melengkapi sarana dan prasarana.

	<p>penggunaan fasilitas <i>hotspot</i> yang ada untuk kepentingan akademik dosen dan mahasiswa;</p> <p>4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan kemajuan teknologi.</p>	
--	--	--

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

	STRENGTHS	WEAKNESS
	<p>2. Tersedianya dana penelitian dan pengabdian untuk dosen prodi;</p> <p>5) Dosen memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah.</p>	<p>1. Belum semua dosen memperoleh dana penelitian;</p> <p>2. Masih sedikitnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal nasional dan internasional;</p> <p>3. Masih minimnya kerjasama prodi dengan stakeholder lainnya;</p> <p>4. Belum tersedia referensi yang</p>

		<p>memadai baik berupa literatur cetak maupun online di perpustakaan;</p> <p>5. Masih kurangnya minat dosen melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah;</p> <p>6. Belum memiliki jurnal pendidikan matematika sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian dosen;</p> <p>7. Terbatasnya jaringan/link setiap dosennya dengan pihak luar dalam hal membangun kerjasama;</p> <p>8. Masih ada pihak-pihak yang belum dilakukan kerja sama seperti</p>
--	--	---

		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Sekolah-sekolah.
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Adanya peluang mendapatkan dana bantuan penelitian dan pengabdian dari berbagai sumber;</p> <p>2. Banyaknya tawaran dan kerjasama dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;</p> <p>3. Peluang untuk melakukan penelitian dan pengabdian dosen di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang cukup besar, banyak hal yang dapat dijadikan sebagai subjek dan objek penelitian dan pengabdian.</p>	<p>1. Menggiatkan penelusuran permasalahan pendidikan terutama pendidikan matematika dan menyusun rencana penelitian matematika agar dapat diajukan dan mendapat bantuan penelitian;</p> <p>2. Mewujudkan hasil penelitian dalam bentuk pengabdian masyarakat;</p> <p>3. Menjalankan pengabdian dalam wujud pelatihan/workshop kepada pengajar maupun peserta didik seperti pelatihan penulisan karya tulis, dan lainnya;</p>	<p>1. Menjalin kerjasama dengan institusi-institusi dalam perihal pertukaran artikel;</p> <p>2. Permasalahan pendidikan dapat menjadi dasar mengadakan pendekatan dengan pemerintah daerah untuk mengadakan kerjasama dan mendapatkan bantuan;</p> <p>3. Menggiatkan penelitian dengan mengeksplor kebudayaan daerah agar mendapatkan</p>

	<p>4. Workshop bagi dosen pendidikan matematika terkait penulisan karya ilmiah nasional maupun internasional agar terus dapat memperbaharui informasi dan wawasan;</p> <p>5. Mengembangkan jaringan/link untuk pertemanan untuk memungkinkan perwujudan kerjasama;</p> <p>6. Menjadikan jurnal intern sebagai salah satu sumber referensi ilmiah untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan pengabdian;</p> <p>7. Mengoptimalkan grup penelitian per bidang keahlian untuk menghasilkan penelitian dosen bersama mahasiswa.</p>	<p>bantuan dari berbagai sumber untuk melakukan penelitian dosen;</p> <p>4. Menjalin kerjasama dengan institusi lain untuk mengelola jurnal kampus.</p>
--	---	---

THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>1. Banyaknya hasil penelitian dan publikasi dari perguruan tinggi lain yang kompetitif;</p> <p>2. Minimnya dana penelitian dan pengabdian dosen.</p>	<p>1. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada dosen dalam membuat artikel baik dalam bentuk hasil penelitian maupun studi literature;</p> <p>2. Sosialisasi visi dan misi prodi ke sekolah-sekolah, beberapa instansi setempat maupun pemerintah diikuti oleh sosialisasi program penelitian dan pengabdian untuk membuka peluang dalam mendapatkan dana penelitian;</p> <p>3. Memberikan informasi website yang bisa dikunjungi untuk memperoleh informasi bantuan penelitian;</p> <p>4. Aktif mengikuti forum ilmiah regional maupun nasional bagi dosen dan mahasiswa.</p>	<p>1. Membuat <i>setting</i> pelajaran mata kuliah seperti metodologi penelitian atau lainnya sehingga mahasiswa dapat disetting mengakses penelitian hasil tulisan dosen dan merujuk tulisan tersebut;</p> <p>2. Mencari beberapa sponsor untuk kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian sehingga memungkinkan adanya pendekatan kerjasama;</p> <p>3. Memotivasi dosen untuk bersaing mendapatkan dana penelitian kompetitif nasional;</p> <p>4. Memberikan</p>

		kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti penelitian dosen.
--	--	---

Untuk mewujudkan visi dan misi dan tujuannya, pengembangan dan pengelolaan Tadris Matematika IAIN Curup bersifat adaptif, kompetitif, berorientasi pada mahasiswa, dan mengacu pada indikator kinerja dengan memperhatikan mutu, otonomi, akuntabilitas, akreditasi, serta evaluasi sesuai dengan kekinian *stakeholder* internal maupun eksternal.

Dengan paradigma adaptasi, struktur kelembagaan, program akademik dan pola pengelolaan Program Studi Tadris Matematika IAIN Curup secara terus menerus dievaluasi, direvisi, dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tautan masyarakat dan dunia profesi, agar menjadi lembaga pendidikan tinggi yang responsif dan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, profesional, dan dapat diserap oleh lapangan kerja.

Dengan paradigma kompetisi, kapasitas berkembang (*capacity building*) Prodi Tadris Matematika IAIN Curup secara terus menerus ditingkatkan agar mampu mengoptimalkan kekuatan (*strength*) meminimalisasi kelemahan (*weakness*) merespon tantangan (*challenge*), mengenal kompetitor (*competition*), membaca dan menciptakan peluang (*opportunity*) dan mengembangkan tolak ukur (*benchmark*) mutu program.

Dengan paradigma kolaborasi, pengelolaan Prodi Tadris Matematika IAIN Curup berbasis pada kerja tim (*team work*), kebersamaan (*togetherness*), kerjasama (*cooperation*), dan kemitraan (*partnership*) dengan lembaga-lembaga yang relevan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Sejalan dengan paradigma di atas, prodi Tadris Matematika IAIN Curup dalam jangka waktu 10 tahun ke depan diarahkan pada peningkatan kompetensi mengajar matematika, penelitian matematika, peningkatan kerjasama dengan lembaga tadris tinggi, sekolah, dan masyarakat,

pelaksanaan akreditasi, penyusunan pedoman akademik, dan peningkatan kemampuan evaluasi diri.

Prodi Tadris Matematika IAIN Curup dilakukan dengan menerapkan tiga (3) strategi secara terpadu, yaitu otonomisasi, fungsionalisasi, dan internasionalisasi. Dengan strategi otonomisasi, program studi Tadris matematika IAIN Curup ke depan diarahkan pada upaya menjadikan lembaga ini salah satu unit kerja di lingkungan IAIN Curup yang memiliki otonomi luas dalam bidang tadris dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mampu berkembang secara mandiri dengan potensi, karakteristik dan nilai-nilai tersendiri serta dukungan inisiatif, kreatifitas, dan komitmen yang tinggi dari para pengelolanya.

Dengan strategi fungsionalisasi, program studi Tadris matematika IAIN Curup diarahkan pada upaya mengoptimalkan pemberdayaan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga memberikan daya dukung, partisipasi, dan kontribusi secara maksimal bagi upaya-upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kerja yang sinergis.

Dengan strategi internasionalisasi, program studi Tadris matematika IAIN Curup diarahkan pada upaya peningkatan standar mutu akademik dan kinerja yang berlaku secara internasional dengan *benchmark* (patok duga) yang jelas dan realistis, sehingga menjadi lembaga tadris tinggi yang memiliki daya saing (*competitive advantages*) yang tinggi di tengah dinamika persaingan global dunia tadris tinggi.⁶¹

E. Deskripsi Umum Pembelajaran Matematika di Sekolah

Menurut Ernawati, salah seorang guru matematika di SMAN 1 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan perlu dilakukan karena dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang unggul. Oleh sebab itu, kualitas guru juga harus ditingkatkan karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran matematika tersebut”.⁶²

⁶¹ Azwar, Wawancara Plt. Kajar Tarbiyah.

⁶² Ernawati Ernawati, Wawancara Guru Matematika SMAN 1 Rejang Lebong, September 15, 2018.

Sedangkan menurut Latifa, S.Pd., MM, menyatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan matematika itu seharusnya dimulai dari perbaikan di tingkat dasar, guru matematika di sekolah seharusnya benar-benar berbasis keilmuan matematika bukan berbasis pada semua keilmuan seperti guru kelas. Sehingga kualitas pendidikan matematika benar-benar terarah dan terkonsep dari tingkat dasar.”⁶³

Dua pernyataan ini menekankan kepada peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak dari kualitas pendidikan. Fenomena yang terjadi pada guru matematika saat ini di Tingkat Menengah seperti yang diungkapkan oleh Latifa S.Pd., MM adalah bahwa guru matematika saat ini mengalami kesulitan mengajarkan ilmu matematika kepada siswa SMP disebabkan konsep dasar yang dimiliki oleh mereka masih sangat minim. Beliau menduga hal ini disebabkan karena matematika yang didapatkan di tingkat dasar belum tuntas, sehingga di tingkat menengah pertama, siswa masih mengalami kesulitan, misalnya dalam konsep perkalian dan konsep pembagian. Sementara kurikulum di sekolah saat ini yaitu Kurikulum 13 (K-13) sudah menuntut kemampuan berpikir tinggi siswa yang disebut dengan *High Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS adalah kemampuan berpikir yang mengujikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian tidak hanya mengujikan pada aspek ingatan atau hapalan saja, namun menguji sampai pada aspek analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶⁴ Sehingga guru kemudian mengalami kesulitan untuk menyesuaikan muatan kurikulum dengan realitas yang terjadi.

Dina Oktarina, S.Pd., menyatakan bahwa tidak hanya faktor guru yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Di antaranya ada kurikulum, anggaran pendidikan, siswa itu sendiri, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lain. Namun, kualitas pendidikan ditentukan pertama kali saat di jenjang pendidikan dasar. Adapun salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam perbaikan kualitas dan mutu peserta didik tersebut adalah dengan

⁶³ Latifa, S.Pd.,MM, Wawancara Guru Matematika SMPN 1 Rejang Lebong, September 1, 2018.

⁶⁴ Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, and Asep Saepulrohman, “ANALISIS HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS) PADA SOAL OBJEKTIF TES DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SD NEGERI 7 CIAMIS,” 2015, 9.

memperbaiki proses pembelajaran menggunakan strategi-strategi belajar yang cocok dengan karakter siswa, sebab guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Selain itu, pelaksanaan kurikulum yang secara utuh dan baik juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan meskipun dalam implementasinya mengalami kendala-kendala seperti sulitnya mengaplikasikannya dalam pembelajarannya, kemampuan siswa yang tidak sama dan apalagi saat ini ada sistem zona lingkungan dalam menerima siswa baru sangat mempengaruhi.⁶⁵

Elya Nurlily, S.Pd., menyatakan karakter merupakan suatu watak atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Seringkali, dalam pembelajaran, kita menemukan karakter yang berbeda-beda dari siswa, sehingga kita juga harus menyesuaikan karakter yang mereka miliki dengan cara kita menyampaikan materi. Apalagi saat ini teknologi, informasi, dan komunikasi semakin canggih sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi karakter dan gaya belajar mereka seperti penggunaan *gadget* yang merupakan tantangan bagi guru. Sebab, siswa lebih banyak tertarik bermain *gadget* daripada belajar. Ini juga tentunya mempengaruhi karakter siswa. Saat ini, akibat *gadget* banyak perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, mereka mencontoh dari apa yang mereka tonton, sehingga dapat menurunkan karakter bangsa dan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, menurut Elya, kualitas dan mutu karakter siswa sangat penting dilakukan di setiap jenjang khususnya jenjang tingkat dasar dengan berbagai upaya seperti penggunaan strategi/model pembelajaran yang bervariasi, penguatan karakter dalam materi pembelajaran, dan lain sebagainya.⁶⁶

Tidak hanya karakter siswa yang ditekankan dalam hal ini, akan tetapi guru justru jauh lebih penting untuk ditingkatkan kualitas karakternya sebab merupakan tauladan bagi siswanya. Menurut Ratih Oktaria, S.Pd., guru islami itu adalah guru yang mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Guru profesional merupakan guru yang memiliki keahlian di bidangnya

⁶⁵ Oktarina Dina, Wawancara Guru Matematika SMPN 3, September 15, 2018.

⁶⁶ Elya Nurlily, S.Pd, Wawancara Guru Matematika SMPN 14 Rejang Lebong, Oktober 2018.

seperti guru matematika yang profesional yang berarti memiliki keahlian di bidang tersebut dan mampu menyampaikannya dengan baik sedangkan guru kompetitif adalah guru yang mampu bersaing dengan guru-guru yang lain secara sehat dalam akademik. Menurut Ratih Oktaria, S.Pd, guru yang menjadi tauladan adalah guru yang berkarakter yaitu yang dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan guru islami adalah salah satu guru yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yaitu yang penyayang dan ramah. Tidak hanya guru islami, guru juga harus profesional dan kompetitif seperti berwibawa, arif, mampu menguasai materi, struktur, dan konsep serta pola pikir keilmuan dan sebagainya sehingga dengan demikian guru yang islami, kompetitif, dan profesional akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Berdasarkan keterangan Ratih, guru-guru yang mengajar di SMPN 1 sudah tersertifikasi semua, sehingga sudah memiliki kompetensi-kompetensi sebagai guru yang profesional.

Keberhasilan guru dalam memberikan contoh atau tauladan juga dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah dimiliki siswa di SMPN 1 Rejang Lebong, baik siswa dan dosennya telah sering mengikuti perlombaan Olimpiade-Olimpiade seperti Olimpiade Guru Nasional (OGN) dan Olimpiade Siswa Nasional (OSN). Untuk meningkatkan kualitas tersebut, mereka rutin melakukan pembelajaran di luar kelas seperti *Math Club*. Tidak semua siswa mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut selalu diasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi satu sama lain. Dalam pembelajaran sehari-hari di kelas pun, mereka juga kerap menerapkan pembelajaran yang aktif. Hanya saja kendalanya adalah tidak semua siswa dapat mengikuti model pembelajaran yang digunakan di kelas, sehingga guru sering mengalami kesulitan saat melakukan evaluasi. Apalagi Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang memiliki banyak aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMPN 1 Rejang lebong merupakan sekolah yang pertama kali menggunakan Kurikulum 13. Sekolah yang memiliki 30 rombel ini telah

cukup memiliki guru matematika yaitu berjumlah 6 orang yang sudah sesuai dengan banyaknya jam guru dalam sertifikasi.⁶⁷

Begitu juga yang terjadi di SMAN 1, siswa sudah banyak memberikan prestasi seperti Juara 1 dan 2 OSK Matematika tingkat Kabupaten, Juara 3 OSK Matematika tingkat Provinsi, dan juara-juara di bidang ilmu pengetahuan lainnya. Sekolah ini memiliki 30 Rombel yang terdiri dari 10 ruang kelas X, 10 ruang kelas XI, dan 10 ruang kelas XII dan terdiri dari peminatan dan wajib seperti jurusan MIPA dan IPS. Menurut Laili Rosa, SMAN 1 merupakan salah satu sekolah favorit di Rejang Lebong sehingga banyak siswa yang berminat masuk ke sekolah tersebut. Hal ini tentunya dikarenakan SMAN 1 Rejang Lebong memiliki kualitas pendidikan yang baik seperti kualitas guru, siswa, proses pembelajaran, anggaran pendidikan, dan lain sebagainya yang mendukung peningkatan kualitas tersebut. Laili juga menambahkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah meningkatkan kedisiplinan, menerapkan kurikulum yang berbasis karakter, menggunakan metode teman sebaya dan kelompok dalam proses pembelajaran agar materi dapat mudah disampaikan, dan menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler matematika setiap 1 (satu) kali seminggu seperti *Science Club*. Intensitas pertemuan akan ditambah jika akan menghadapi olimpiade matematika dan kegiatan-kegiatan seperti ini sangat didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru.⁶⁸

Selanjutnya, Ernawati menambahkan upaya-upaya lain yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika khususnya yang dilakukan oleh guru adalah meningkatkan motivasi siswa, menggunakan buku-buku referensi dan internet, dan penugasan. Sejauh ini, motivasi siswa dalam belajar matematika sangat baik untuk peminatan MIPA. Sedangkan pada peminatan IPS, motivasi belajar matematikanya tidak sama dengan

⁶⁷ Ratih Oktaria, S.Pd., Wawancara Guru Matematika SMPN 1 Rejang lebong, September 8, 2018.

⁶⁸ Laili Rosa, Wawancara Guru Matematika SMAN 1 Rejang Lebong, September 15, 2018.

siswa yang mengambil jurusan MIPA. Namun, tidak menutup kemungkinan juga, siswa yang mengambil jurusan MIPA banyak yang minder belajar matematika di kelas, sehingga dapat menyebabkan motivasi mereka menurun. Pada dasarnya, mereka sangat menyenangi matematika, hanya terkadang dengan rasa minder itu menyebabkan mereka menjadi malas dan kurangnya pemahaman konsep yang mereka miliki. Namun, guru tetap berupaya meningkatkan motivasi mereka dengan berbagai strategi yang mereka lakukan. Terkadang, guru juga memanfaatkan *gadget* dan laptop dalam pembelajaran agar siswa dapat memiliki banyak wawasan tentang apa yang mereka pelajari meskipun menggunakan *gadget* ini juga memiliki sisi positif dan negatif. Ketergantungan akan menggunakan *gadget* ini dikhawatirkan akan membuat siswa menjadi malas, tetapi guru selalu melakukan upaya-upaya terbaik dalam pelaksanaannya dengan mengontrol penggunaannya. Guru juga memberikan soal-soal yang memiliki level tinggi seperti HOTS. Akan tetapi, kesulitannya adalah tidak semua siswa mampu menyelesaikannya meskipun telah menggunakan referensi buku dan internet. Hal ini juga disebabkan karena masih ada siswa yang tidak memahami konsep di tingkat dasar. Guru yang mengajar di tingkat dasar kurang maksimal menyampaikan materi matematika dikarenakan guru sekolah dasar adalah guru kelas. Oleh sebab itu, guru matematika di tingkat menengah pertama dan menengah atas harus berupaya melakukan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru matematika harus memiliki kemampuan mengajar yang baik agar dapat menyampaikan materi dengan baik juga yaitu dengan menjadi guru yang profesional. Tidak hanya profesional, guru juga harus menjadi guru yang kompetitif. Dewasa ini, matematika sudah banyak terintegrasi dengan ilmu-ilmu lainnya seperti keislaman dan lain sebagainya, sehingga tantangan seorang guru saat ini tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dari yang sulit menjadi mudah, dari yang tidak senang menjadi senang, akan tetapi guru juga harus mampu bersaing dengan guru-guru lainnya dengan menguasai ilmu matematika lebih dalam lagi baik yang terintegrasi maupun yang berbasis

teknologi dan informasi. Adapun guru-guru matematika SMAN 1 terdiri dari 5 orang Guru Tetap PNS dan 2 orang lagi masih Guru Non Tetap (GTT) sehingga jumlahnya ada 7 guru matematika yang terus berupaya meningkatkan kompetensi mengajar apalagi dengan adanya perubahan kurikulum ini sangat menuntut guru yang berkarakter dan berkompetensi.⁶⁹ Hal serupa juga terjadi di beberapa sekolah di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang yang dalam hal ini tidak diungkapkan secara satu persatu.

Berdasarkan keterangan guru-guru tersebut, maka kebutuhan akan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional sangat dibutuhkan apalagi dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, maka kompetensi, profesionalitas, dan karakter guru harus terus ditingkatkan. Jika mengacu pada visi dan misi prodi Tadris Matematika IAIN Curup yaitu Pada tahun 2037 menjadi program studi bermutu dan terkemuka dalam menghasilkan Pendidik Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif pada jenjang pendidikan menengah di wilayah Sumatera, maka ini merupakan sebuah tugas besar prodi tadris matematika dan institusi untuk mewujudkannya yang juga tentunya membutuhkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan beberapa stakeholder lainnya yang terkait.

Melihat keadaan pembelajaran matematika di sekolah-sekolah, ada beberapa kondisi yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) matematika masih merupakan momok bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah bahkan perguruan tinggi karena sifatnya yang abstrak dan sulit dipahami. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) merekomendasikan 4 (empat) prinsip yaitu a) matematika sebagai pemecahan masalah; b) matematika sebagai penalaran; c) matematika sebagai komunikasi; d) matematika sebagai hubungan.⁷⁰ Sehingga itulah yang menyebabkan matematika menjadi sulit dan menjadi tugas besar bagi guru matematika untuk menyampaikan

⁶⁹ Ernawati, Wawancara Guru Matematika SMAN 1 Rejang Lebong.

⁷⁰ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 298.

matematika agar tidak menjadi momok lagi di masa mendatang; 2) tuntutan perubahan kurikulum yang berubah-ubah. Apalagi kurikulum saat ini menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan mandiri, sedangkan siswa masih perlu banyak bimbingan dalam pembelajaran matematika terkait konsep dasar yang dimiliki oleh matematika dan saling berkaitan antar materi; 3) adanya sistem zona baru dalam penerimaan siswa baru yaitu zona lingkungan, sehingga ada beberapa sekolah yang merasa terkendala dengan kondisi kemampuan siswa yang heterogen; 4) matematika masih menjadi salah satu penentu nilai Ujian Nasional siswa di sekolah, sehingga siswa terus berupaya mendapatkan nilai terbaik (hasil) pada mata pelajaran matematika dan bukan proses; 5) adanya integrasi matematika dengan ilmu lain-lain, sehingga siswa tidak hanya menguasai matematika saja tetapi juga tentang nilai-nilai keislaman; 6) tuntutan penguatan karakter dalam setiap materi pembelajaran matematika sehingga guru harus berupaya meningkatkan *softskills* dan *hardskills* siswa; 7) penguatan konsep matematika di tingkat dasar agar di tingkat menengah guru tidak mengalami kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa juga bisa mengikuti materi selanjutnya dengan baik; 8) adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa sehingga waktu siswa terbagi untuk belajar dan jarang membuka kembali materi di rumah; 9) kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah maupun sekolah; 10) masih terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah khususnya sekolah-sekolah di daerah terpencil; 11) sulitnya mencari guru matematika, sebab kualifikasi pendidikan guru yang mengajar matematika saat ini tidak semuanya berasal dari pendidikan matematika, ada yang berasal dari kualifikasi pendidikan biologi, fisika, Pendidikan Agama Islam, dan lainnya; 12) sulitnya penjurangan guru matematika melalui tes CAT karena *passing grade* yang tinggi; 13) berkembangnya program studi tadaris matematika di Provinsi Bengkulu dan Sumsel; dan 14) tuntutan persaingan dunia global pada mutu lulusan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang masih sulit dirasakan siswa hingga mahasiswa saat ini. Jika siswa tidak menyukai matematika sejak

tingkat dasar, maka akan sulit bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat menengah apalagi perguruan tinggi, sehingga mahasiswa yang mengambil jurusan matematika di perguruan tinggi masih tergolong rendah bahkan untuk tingkat pendidikan doktor saja saat ini sangat sulit. Oleh sebab itu, tidak mudah untuk mendapatkan calon guru matematika di tingkat perguruan tinggi kecuali sudah sangat memiliki minat dan kesukaan yang sangat tinggi terhadap matematika tersebut. Bahkan saat mewawancarai mahasiswa tadaris matematika IAIN Curup, mereka menyatakan bahwa tidak semua dari mereka memilih matematika sebagai pilihan utama dalam masuk perguruan tinggi. Ada yang karena dipaksakan orang tua dan ada juga karena tidak ada pilihan lain. Sehingga prodi mesti berusaha keras melakukan strategi-strategi untuk mengatasi rendahnya minat tersebut, salah satunya adalah dengan terus meningkatkan kualitas dosen agar dapat melahirkan calon-calon guru yang berkualitas juga. Dengan demikian, melihat fenomena tersebut, kebutuhan akan guru dan bahkan dosen matematika pun juga sangat tinggi apalagi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter bangsa.

Berikut beberapa hasil dari lapangan yang didapatkan mengenai jumlah guru matematika di SMPN/MTsN dan SMAN/MAN Rejang Lebong dan Kepahiang:

Tabel. 4.4
Daftar Jumlah Guru Matematika Rejang Lebong dan Kepahiang⁷¹

Nama Madrasah	Jumlah Guru
Kabupaten Rejang Lebong	
MAN	8 orang
MTsN	6 orang
Kabupaten Kepahiang	
MAN	11 orang berkualifikasi matematika, 1 orang berkualifikasi IPA
MTsN	16 orang berkualifikasi matematika, 1 orang berkualifikasi IPA
SMPN	45 orang dan dibutuhkan 21 orang

Sumber: Kasi Pendidikan Madrasah Rejang Lebong dan Kepahiang serta Kabid PTK Kepahiang

⁷¹ Kadar Najmiddin, Jernilan, and Zikrullah, Kasi Pendidikan Madrasah Rejang Lebong dan Kepahiang serta Kabid PTK Kepahiang, 2017 2016.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat guru-guru yang mengajar matematika di tingkat SMPN/MTsN dan SMAN/MAN tidak semuanya berlatar belakang matematika dikarenakan kekurangan guru untuk mengajar di matematika sementara jam pelajaran matematika banyak sehingga tidak seimbang. Tidak hanya itu, guru-guru matematika yang mengajar di madrasah pun sangat sedikit sekali. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan bagi matematika. Sedangkan tuntutan pembelajaran matematika semakin tinggi.

Proyeksi kebutuhan ini didasarkan pada jumlah lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam maupun lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi pada tingkat dasar dan menengah baik negeri maupun swasta. Dengan demikian kebutuhan tenaga guru lulusan S1 Tadris Matematika sangat banyak dan tampaknya belum akan terpenuhi dalam jangka waktu dekat.

Peluang kerja bagi sarjana (strata 1) Tadris Matematika adalah formasi pendidik dan tenaga pendidikan yang masih terbuka bagi lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah negeri dan swasta di kabupaten kota sekitar Kabupaten Rejang Lebong, seperti Kabupaten Kepahiang, Rawas Utara, Lubuk Linggau, Pagar Alam, dan Kabupaten tetangga lainnya. Masing masing sekolah atau lembaga pendidikan tersebut masih kekurangan sumber daya manusia yang berkualifikasi sarjana (strata 1) tadris matematika seperti guru-guru di sekolah negeri dan swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga tingkat Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tenaga pengajar di berbagai Bimbingan Belajar, tenaga administrasi di sekolah, dan konsultan pendidikan sangat membutuhkan kualifikasi tadris tersebut. Selain itu, lulusan tadris matematika juga sering dibutuhkan untuk pengolah dan penganalisis data, *teller* di Bank, atau tenaga keuangan lainnya yang mengaplikasikan ilmu pengetahuan matematika. Data di atas belum termasuk perbankan, badan pusat statistik, Pemda Tk.I dan Pemda Tk.II, dunia wirausaha dan lembaga-lembaga tadris dan kemasyarakatan lainnya. Hal ini dikarenakan lulusan tadris matematika memang sangat sesuai/cocok untuk ditempatkan pada lembaga-lembaga/instansi-instansi tersebut.

Maka lulusan Tadris Matematika tidak saja dapat mengabdikan dirinya pada lembaga tadrīs di bawah naungan Kementerian Agama, dan Kementerian Tadris Nasional, namun juga dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya di dunia Perbankan, badan pusat statistik, dan dunia wirausaha serta dalam lembaga-lembaga tadrīs dan kemasyarakatan lainnya. Dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta ditambah ilmu keislaman yang dimiliki, setidaknya lulusan Tadris Matematika dapat membantu masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya dan apa yang dibutuhkan masyarakat di sekitarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Adapun yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bagi Prodi Tadris Matematika dalam Mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif antara lain:

Kekuatan :

- a. Memiliki visi, misi, tujuan, tugas, dan target yang jelas;
- b. Visi, misi, tujuan, tugas, dan target prodi mengacu pada visi, misi IAIN Curup;
- c. Merupakan satu-satunya prodi tadris matematika di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten di sekitarnya yang berbasis keislaman.
- d. Terdapat SITRA (Sistem Informasi Terintegrasi Akademik);
- e. Telah melakukan beberapa kerja sama dengan institusi lainnya dalam hal seminar, penelitian, dan lain sebagainya.
- f. Sistem penerimaan mahasiswa baru telah melalui 3 jalur yaitu SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Mandiri;
- g. Kemampuan belajar mahasiswa tinggi dan memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda sehingga dapat memperkaya karakter mahasiswa;
- h. Tersedianya beasiswa untuk mahasiswa yang tidak mampu dan berprestasi;
- i. Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik;
- j. Hubungan yang baik antara mahasiswa, dosen, dan staff;
- k. Rekrutmen dosen sudah sesuai dengan aturan pengadaan PNS sehingga mampu menyediakan dosen dan pegawai yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya;
- l. Semua dosen sudah berkualifikasi pendidikan S2;
- m. Bidang keilmuan dosen sesuai dengan Program Studi;
- n. Dosen telah memiliki penelitian yang dibiayai DIPA dan Mandiri;

- d. Dosen telah memiliki publikasi ilmiah nasional.
- e. Materi kurikulum prodi TMM sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target prodi;
- f. Struktur dan isi kurikulum disusun berdasarkan KKNI dan menunjukkan fleksibilitas mata kuliah dengan bobot mata kuliah pilihan;
- g. Dosen-dosen sudah memiliki perangkat pembelajaran seperti RPS dan bahan ajar;
- h. Tersedianya dana penelitian dan pengabdian untuk dosen prodi;
- i. Dosen memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah.

Kelemahan :

- a. Calon mahasiswa peminat prodi kurang;
- b. Pada umumnya, mahasiswa yang masuk ke program studi Tadris Matematika adalah dari pilihan kedua;
- c. Sistem evaluasi mutu program Studi Tadris Matematika masih dalam pembenahan dan pencarian sistem yang tepat;
- d. Belum memiliki laboratorium matematika dan pengelolanya;
- e. Staff prodi memiliki tugas rangkap sebagai dosen;
- f. Kecepatan akses informasi masih terbatas;
- g. Bahan ajar kuliah masih minim;
- h. Belum ada dosen berpendidikan S3;
- i. Dosen masih merangkap sebagai staff dan belum memiliki tenaga laboran;
- j. Belum ada melakukan penelitian dengan sumber dana dari luar;
- k. Belum memiliki penelitian dan publikasi ilmiah internasional.
- l. Muatan kurikulum belum disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu yang terintegrasi keislaman;
- m. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran masih kurang memadai;
- n. Belum memiliki lulusan.

- o. Belum tersedianya gedung perkuliahan yang memadai, administrator, dan laboran;
 - p. Masih sedikitnya jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal nasional dan internasional;
 - q. Masih minimnya kerjasama prodi dengan *stakeholder* lainnya;
 - r. Belum tersedia referensi yang memadai baik berupa literatur cetak maupun *online* di perpustakaan;
 - s. Masih kurangnya minat dosen melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah;
 - t. Belum memiliki jurnal pendidikan matematika sebagai wadah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian dosen;
 - u. Terbatasnya jaringan/link setiap dosennya dengan pihak luar dalam hal membangun kerjasama;
 - v. Masih ada pihak-pihak yang belum dilakukan kerja sama seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Sekolah-sekolah.
2. Adapun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh tadrīs matematika dalam mewujudkan guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional adalah:

Kekuatan :

- a. Tadrīs Matematika IAIN Curup telah memiliki mata kuliah keislaman;
- b. Dosen-dosen tadrīs matematika selalu bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik dan ikhlas baik dalam pengajaran, penelitian, maupun pengabdian;
- c. Selama menyampaikan materi, dosen selalu menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan silabus;
- d. Dosen-dosen selalu memberikan keteladanan kepada mahasiswa seperti dalam hal berpakaian dan etika sopan santun;
- e. Dosen-dosen selalu berupaya meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian;
- f. Dosen-dosen selalu memberikan penilaian hasil evaluasi belajar dan bertindak seobjektif mungkin;

- g. Dosen-dosen selalu menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa seperti tidak menghardik, tidak menghina, tidak mencaci, dan lain sebagainya;
- h. Dosen-dosen selalu bersikap ramah, senyum, mengucapkan salam, dan menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa;
- i. Dosen-dosen sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya serta telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang yang diampu.

Kelemahan:

- a. Muatan kurikulum mata kuliah ke-matematikaan belum terintegrasi keislaman;
 - b. Belum semua dosen memulai perkuliahan dengan membaca Alquran;
 - c. Belum semua dosen menghubungkan tema yang dipelajari dengan nilai-nilai Ilahi;
 - d. Belum semua dosen menguasai TIK dengan baik;
 - e. Masih kurangnya minat dosen melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah;
 - f. Belum semua dosen melakukan pengembangan bahan ajar
3. Adapun yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pembelajaran matematika di era globalisasi saat ini antara lain : 1) matematika masih merupakan momok bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah bahkan perguruan tinggi karena sifatnya yang abstrak dan sulit dipahami. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) merekomendasikan 4 (empat) prinsip yaitu a) matematika sebagai pemecahan masalah; b) matematika sebagai penalaran; c) matematika sebagai komunikasi; d) matematika sebagai hubungan.⁷² Sehingga itulah yang menyebabkan matematika menjadi sulit dan menjadi tugas besar bagi guru matematika untuk menyampaikan matematika agar tidak menjadi momok lagi di masa mendatang; 2) tuntutan perubahan kurikulum yang

⁷² Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 298.

berubah-ubah. Apalagi kurikulum saat ini menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan mandiri, sedangkan siswa masih perlu banyak bimbingan dalam pembelajaran matematika terkait konsep dasar yang dimiliki oleh matematika dan saling berkaitan antar materi; 3) adanya sistem zona baru dalam penerimaan siswa baru yaitu zona lingkungan, sehingga ada beberapa sekolah yang merasa terkendala dengan kondisi kemampuan siswa yang heterogen; 4) matematika masih menjadi salah satu penentu nilai Ujian Nasional siswa di sekolah, sehingga siswa terus berupaya mendapatkan nilai terbaik (hasil) pada mata pelajaran matematika dan bukan proses; 5) adanya integrasi matematika dengan ilmu lain-lain, sehingga siswa tidak hanya menguasai matematika saja tetapi juga tentang nilai-nilai keislaman; 6) tuntutan penguatan karakter dalam setiap materi pembelajaran matematika sehingga guru harus berupaya meningkatkan *softskills* dan *hardskills* siswa; 7) penguatan konsep matematika di tingkat dasar agar di tingkat menengah guru tidak mengalami kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa juga bisa mengikuti materi selanjutnya dengan baik; 8) adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa sehingga waktu siswa terbagi untuk belajar dan jarang membuka kembali materi di rumah; 9) kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah maupun sekolah; 10) masih terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah khususnya sekolah-sekolah di daerah terpencil; 11) sulitnya mencari guru matematika, sebab kualifikasi pendidikan guru yang mengajar matematika saat ini tidak semuanya berasal dari pendidikan matematika, ada yang berasal dari kualifikasi pendidikan biologi, fisika, Pendidikan Agama Islam, dan lainnya; 12) sulitnya penjarangan guru matematika melalui tes CAT karena *passing grade* yang tinggi; 13) berkembangnya program studi tadaris matematika di Provinsi Bengkulu dan Sumsel; dan 14) tuntutan persaingan dunia global pada mutu lulusan.

4. Upaya atau strategi apa yang dilakukan oleh prodi Tadris Matematika untuk mengatasi kelemahan, mengantisipasi tantangan prodi dan

pembelajaran matematika yang akan dan sedang dihadapi sehingga menjadi sebuah peluang prodi tadrīs matematika dalam mewujudkan Guru Matematika yang Islami, Profesional, dan Kompetitif antara lain:

1. Untuk mewujudkan guru yang islami, upaya yang dilakukan antara lain:
 - a. Pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi keislaman, menghubungkannya dengan ayat-ayat suci Alquran dan hadis;
 - b. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa seperti rasa tanggung jawab dan ikhlas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, mandiri, jujur, dan disiplin.
 - c. Memberikan keteladanan kepada mahasiswa dengan mengucapkan salam dan bersikap ramah kepada mahasiswa dan bersikap adil;
 - d. Menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa;
 - e. Menjadi contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat;
 - f. Menciptakan perkuliahan yang penuh kehangatan dan menyenangkan;
 - g. Memberikan penilaian yang objektif kepada mahasiswa;
 - h. Meningkatkan kompetensi keilmuan mahasiswa khususnya pada keilmuan matematika.
2. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa dilakukan dengan:
 - a. Melakukan pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*).
 - b. Mendorong mahasiswa ikut aktif dalam berbagai kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan oleh IAIN Curup atau institusi lain seperti mengikuti lomba-lomba matematika antar mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa;
 - c. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen;

- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian masyarakat agar dapat menyampaikan ilmunya dengan metodenya masing-masing sehingga terbiasa dalam mengajar;
 - e. Mengajak mahasiswa ke panti asuhan atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa;
3. Untuk mengembangkan bahan ajar, dosen diberikan pelatihan/workshop tentang penulisan bahan ajar atau memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengikuti pelatihan/workshop penulisan bahan ajar di institusi lain yang menyelenggarakan.
 4. Memberikan peluang dan memfasilitasi dosen mengikuti *workshop*/lokakarya penulisan proposal yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAIN Curup untuk dapat berkompetisi mendapatkan jumlah penelitian dan dana penelitian yang lebih banyak.
 5. Peningkatan kemampuan publikasi ilmiah dosen dilakukan dengan mengikuti *workshop* penulisan artikel internasional untuk dimasukkan ke jurnal internasional yang dilakukan oleh Rumah Jurnal.
 6. Hasil penelitian dan pengabdian dosen terus dikembangkan untuk pengembangan prodi.
 7. Memperluas jaringan untuk mendapatkan informasi dari *stakeholder* lainnya untuk diajak bekerja sama sehingga dapat meningkatkan *softskills* mahasiswa.
 8. Memberikan kesempatan seluas mungkin kepada dosen untuk meningkatkan kualitasnya seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar nasional dan internasional serta organisasi profesi sesuai dengan bidang keilmuannya.
 9. Memberikan izin kepada dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
 10. Memberikan izin kepada dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan dan informasi dengan mengikuti program pertukaran mahasiswa dan dosen.

11. Meningkatkan kerjasama-kerjasama dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan institusi-institusi di luar daerah Kabupaten Rejang Lebong agar tercipta sinergitas yang baik.

B. Saran

Proses pembelajaran matematika yang dapat dilihat saat ini masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa apalagi faktor-faktor eksternal yang sudah menuntut kualitas pendidikan dan karakter bangsa yang lebih baik sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi semakin sulit seperti implementasi kurikulum 13 dan evaluasi penilaian pembelajarannya yang tidak hanya memberatkan siswa akan tetapi juga guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai prodi yang memiliki tugas mencetak calon guru matematika yang islami, kompetitif, dan profesional harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan hal tersebut yang sekaligus merupakan visi dari prodi tadrir matematika.

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilaksanakan antara lain: 1) prodi harus terus tetap meningkatkan kualitas dan kuantitas dosen dengan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan tri dharma penelitian dosen; 2) mendapat dukungan penuh dari pimpinan untuk segala kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan prodi; 3) memfasilitasi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh prodi; 4) meningkatkan *softskills* dan *hardskill* mahasiswa dengan mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non akademik; 5) meningkatkan dan mewujudkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan stakeholder-holder lainnya yang terkait terutama sekolah-sekolah sebagai lembaga pencetak calon-calon guru matematika yang islami, profesional, dan kompetitif.

Agar penelitian di kemudian hari menjadi lebih baik dan sempurna, maka peneliti menyarankan penelitian ini dijadikan dasar penyusunan borang sebagai evaluasi diri prodi tadrir matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Akademika* 10, no. 2 (2016): 174.
- Azwar, Beni. Wawancara Plt. Kajur Tarbiyah, Agustus 2018.
- Dina, Oktarina. Wawancara Guru Matematika SMPN 3, September 15, 2018.
- Ernawati, Ernawati. Wawancara Guru Matematika SMAN 1 Rejang Lebong, September 15, 2018.
- Haryono, and Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Kosim, Muhammad. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Tadris* 3, no. 1 (2008).
- Kotler, Philip, Donald H Haider, and Irving Rein. *Marketing Places*. Toronto: Maxwell Macmillan International, 1993.
- Latifa, S.Pd.,MM. Wawancara Guru Matematika SMPN 1 Rejang Lebong, September 1, 2018.
- Murtiyasa, Budi. "Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global." Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UMS, 2015.
- Najmiddin, Kadar, Jernilan, and Zikrullah. Kasi Pendidikan Madrasah Rejang Lebong dan Kepahiang serta Kabid PTK Kepahiang, 2017 2016.
- Nurlely, S.Pd, Elya. Wawancara Guru Matematika SMPN 14 Rejang Lebong, Oktober 2018.
- Oktaria, S.Pd., Ratih. Wawancara Guru Matematika SMPN 1 Rejang lebong, September 8, 2018.
- Penanggung Jawab Prodi Tadris Matematika. "KKNi (KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA) TADRIS MATEMATIKA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP 2017 – 2021." Pusat Penjamin Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi," n.d. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP1.pdf>.

- Pirdaus,. “Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Matematika Dalam Upaya Turut Membangun Budaya Dan Karakter Bangsa,” pada tanggal Oktober pukul 10.00 2017. https://www.kompasiana.com/shoimatunnisfah/rendahnya-sdm-berpengaruh-terhadap-pendidikan-generasi-muda_593b98a0519773585b0a923b.
- Purnomo, Yoppy Wahyu. “Menjadi Guru Matematika : Antara Peluang, Harapan, Dan Tuntutan, Dan Tantangan.” *Prosiding Conference Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, November 6, 2017, 2.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. “Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Matematika.” *Logaritma II*, no. 01 (2014): 4.
- Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Rosa, Laili. Wawancara Guru Matematika SMAN 1 Rejang Lebong, September 15, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- S, Didi. “Materi Pelatihan Guru Bahasa Inggris Tingkat Jawa Barat.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sepriyanti, Nana. “Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas.” *Al-Ta'lim* 1, no. 1 (2012).
- Suarto, Edi. “PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT.” *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2016). <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/spasial/article/view/1597>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman, Erman, and dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bandung, 2003.
- Surya, M. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.

- Tadris Matematika. "Data Dosen Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018," 2017.
- . "Data Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Tahun 2017-2018," 2018.
- Tim Kurikulum Tadris Matematika IAIN Curup. "KKNI Tadris Matematika STAIN Curup Tahun 2017- 2021," 2017.
- Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia Online*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. <http://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- "UU14-2005GuruDosen.Pdf." Accessed September 13, 2018. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.
- "Wawancara Dengan Kadis Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong," pada tanggal Oktober 2017.
- Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat, and Asep Saepulrohman. "1ANALISIS HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS) PADA SOAL OBJEKTIF TES DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SD NEGERI 7 CIAMIS," 2015, 9.